



**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RUMAH  
TANGGA MISKIN DI KOTA MEDAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Dan Memenuhi Persyaratan  
Ujian Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains  
Universitas Pembangunan Panca Budi**

**Oleh :**

**MIAN AGNES SIMANJUNTAK  
NPM 1925210219**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCABUDI  
MEDAN  
2022**

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

JUDUL : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
KESEJAHTERAAN RUMAH TANGGA MISKIN DI KOTA MEDAN

NAMA : MIAN AGNES SIMANJUNTAK  
N.P.M : 1925210219  
FAKULTAS : SOSIAL SAINS  
PROGRAM STUDI : Ekonomi Pembangunan  
TANGGAL KELULUSAN : 27 Oktober 2022



DEKAN

KETUA PROGRAM STUDI

Dr. E. Rusiadi, SE., M.Si.

Dr. E. Bakhtiar Efendi, S.E., M.Si.

DISETUJUI

KOMISI PEMBIMBING

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II



Dr. E. Rusiadi, S.E., M.Si., CIQaR., CICnR., CIMMR.

Dr. Oktarini Khamilah Siregar, SE., M.Si.

**SIKAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini  
NAMA : MIAN AGNES SIMANJUNTAK  
NPM : 1925210219  
PROGRAM STUDI : EKONOMI PEMBANGUNAN  
JENJANG : S1 (STRATA SATU)  
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
RUMAH TANGGA MISKIN DI KOTA MEDAN.

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan penelitian ini bukan hasil karya tulis orang lain.
2. Memberi izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada Universitas Pembangunan Paripurna Budi untuk menyimpan, mengalih-media/format mengelola, mendistribusikan dan mempublikasikan karya skripsi melalui internet maupun media lainnya bagi kepentingan akademisi.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh rasa tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari nanti diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, 27 OKTOBER 2022



**MIAN AGNES SIMANJUNTAK**  
NPM 192521021

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

NAMA : MILAN AGNES SIMANJUNTAK  
NPM : 1925210219  
PROGRAM STUDI : EKONOMI PEMBANGUNAN  
JENJANG : S1 (STRATA SATU)  
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
RUMAHTANGGAMISKINDIKOTAMEDAN

Dengan ini saya mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial sains Universitas Pembangunan Panca Budi. Sehubungan dengan hal ini, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar - benarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

Medan, 27 Oktober 2022

Yang membuat pernyataan



MILAN AGNES SIMANJUNTAK

NPM 1925210219

## ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi rumah tangga miskin di Kota Medan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kemiskinan, Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi dan Pendidikan. Metode yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan alat analisis SPSS. Data penelitian adalah data sekunder yang diambil dari Badan Pusat Statistik Sumatera Utara. Penelitian dilakukan dari tahun 2010– 2020 dengan lokasi penelitian di Kota Medan. Hasil penelitian ialah bahwa variabel Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi signifikan berpengaruh terhadap rumah tangga miskin di Kota Medan. Dimana meningkatnya Pertumbuhan Ekonomi dan menurunnya angka Pengangguran dapat menurunkan tingkat Kemiskinan di Kota Medan. Namun variabel Pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap rumah tangga miskin di Kota Medan, sehingga pemerintah harus meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi dan lebih bertindak dalam menurunkan angka Pengangguran untuk menurunkan Kemiskinan di Kota Medan.

**Kata kunci : Kemiskinan, Pengangguran, Pertumbuhan Industri, Pendidikan**

## **ABSTARCK**

This study analyzes the factors that influence the condition of poor households in Medan City. The variables used in this study are Poverty, Unemployment, Economic Growth and Education. The method used is multiple linear regression with SPSS analysis tool. The research data is secondary data taken from the Central Statistics Agency of North Sumatra. The research was conducted from 2010–2020 with the research location in Medan City. The result of the research is that unemployment and economic growth variables affect the welfare of poor households in Medan City. Where economic growth and declining unemployment can reduce the level of poverty in the city of Medan. However, the education variable has no significant effect on the welfare of poor households in the city of Medan, so the government must increase economic growth and act more in reducing unemployment to reduce poverty in the city of Medan.

***Keywords: Poverty, Unemployment, Industrial Growth, Education***

YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur Kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan segala kerendahan hati, karena atas izin dan rahmatnya, penulisan Skripsi yang berjudul “**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rumah Tangga Miskin Di Kota Medan**” dapat diselesaikan.

Penulisan Skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat Program studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Sosial Sains di Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

Untuk itu pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dan mendorong dalam bentuk moril mau pun materil, sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada :

1. Bapak **Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, S.E., MM** selaku Rektor Universitas Pembangunan Pancabudi Medan.
2. Bapak **Dr. E.Rusiadi, S.E., M.Si., CIQar., CIQnR., CIMMR.** selaku dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Pancabudi Medan
3. Bapak **Dr. E. Bakhtiar Efendi, S.E., M.Si.** selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Pancabudi Medan.
4. Bapak **Dr. E. Rusiadi, S.E., M.Si., CIQar., CIQnR., CIMMR.** selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan arahan dan bimbingan dengan penuh kesabaran dan keikhlasan pada penulis.

5. Ibu **Dr. Oktarini Khamilah Siregar, S.E., M.Si** selaku Dosen Pembimbing II yang juga sangat penuh kesabaran dan keikhlasan dalam membimbing penulis selama ini.
6. Seluruh Dosen Prodi Ekonomi Pembangunan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Pancabudi Medan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dari awal kuliah hingga sekarang ini.
7. Kepada Ibunda yang telah memberikan dorongan, nasihat, kasih sayang, doa dan dukungan material dan spiritual.
8. Terimakasih kepada Suami ku yang selalu memberi semangat dari luar kota.

Akhir kata penulis berharap skripsi ini dapat berguna bagi pembacanya dan berharap kritik dan saran yang bersifat positif dari berbagai pihak sebagai masukan untuk masa yang akan datang, dimana penulis menyadari bahwa proposal skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan.

Medan, 27 Oktober 2022

Penulis

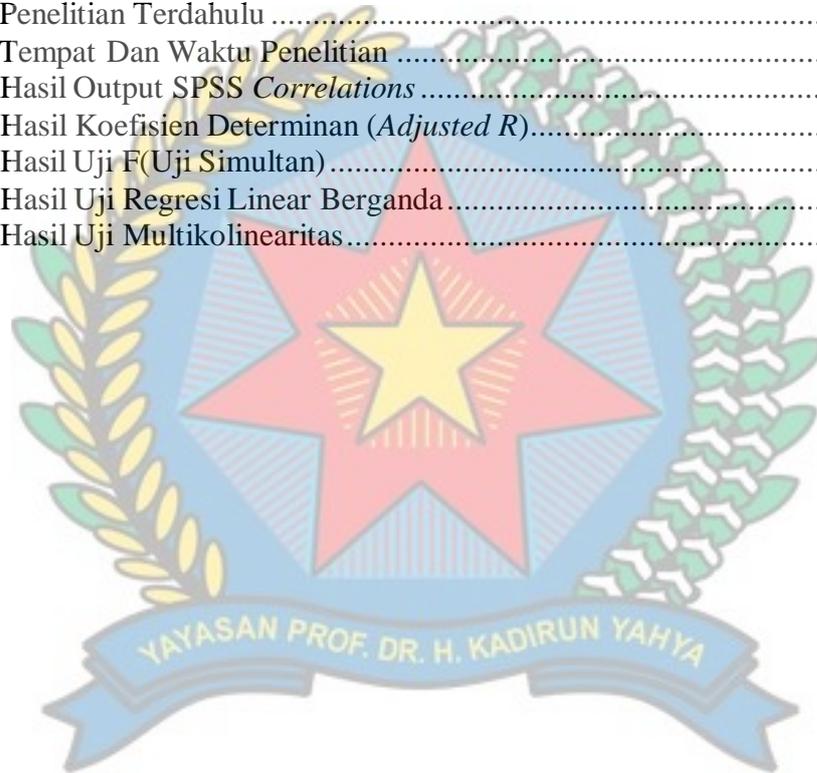
**MIAN AGNES SIMANJUNTAK**  
**NPM 1925210**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESEAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vii</b>
<b>LEMBAR PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Batasan Masalah .....	4
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan .....	5
F. Manfaat Penelitian .....	6
G. Keaslian Penelitian .....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teori .....	8
1. Kemiskinan .....	8
2. Pertumbuhan Ekonomi .....	11
3. Pengangguran .....	13
4. Pendidikan.....	15
B. Penelitian Terdahulu .....	17
C. Kerangka Konseptual.....	18
D. Hipotesis .....	19
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan Penelitian .....	20
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	20
C. Jenis dan Sumber Data.....	21
D. Definisi Operasional dan Variabel Penelitian.....	21
E. Teknik Pengumpulan Data .....	24
F. Teknis Analisis.....	24
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	28
B. Hasil Penelitian .....	29
1. Interpretasi Hasil Output SPSS Pada Regresi Linear Berganda.....	29
2. Aplikasi Pengujian Asumsi Klasik .....	33
C. Pembahasan Penelitian.....	36
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	38
B. Saran .....	38
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Miskin di Kota Medan.....	3
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	17
Tabel 3.1 Tempat Dan Waktu Penelitian .....	20
Tabel 4.1 Hasil Output SPSS <i>Correlations</i> .....	29
Tabel 4.2 Hasil Koefisien Determinan ( <i>Adjusted R</i> ).....	31
Tabel 4.3 Hasil Uji F(Uji Simultan) .....	31
Tabel 4.4 Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	32
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas .....	35



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	19
Gambar 4.1 Hasil Output Uji Normalitas .....	34
Gambar 4.2 <i>Scarterplot</i> Uji Heterokedastisitas.....	35



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabulasi

Data

.....  
41

Lampiran 2 Hasil Regresi Linear  
berganda

.....  
41

Lampiran 3 Hasil Uji Koefisien Determinan (*Adjusted R*)

.....  
41

Lampiran 4 Hasil Uji F (Uji  
Simultan)

.....  
42

Lampiran 5 Hasil Uji  
Normalitas

.....  
42

Lampiran 6 Hasil Uji  
Heterokedastisitas

.....  
42

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Penelitian.

Negara Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia, yang memiliki sekitar 17.504 pulau yang membentang dari barat sampai timur dengan panjang garis pantai kurang lebih 81.000 km serta luas sekitar 5,9 juta km<sup>2</sup>. Indonesia juga memiliki garis pantai terpanjang kedua di Dunia dengan panjang 104 ribu km. sumber daya perikanan berperan penting dalam mendukung pembangunan ekonomi daerah dan nasional untuk meningkatkan penerimaan devisa, lapangan kerja, dan pendapatan penduduk. (Siswanto 2010).

Indonesia juga merupakan negara yang mempunyai kawasan perairan sangat luas yang merupakan potensi sumber daya yang besar untuk bisa dimanfaatkan bagi pembangunan nasional. Pembangunan nasional diarahkan pada pengelolaan sumber daya yang bermanfaat untuk peningkatan pertumbuhan perekonomian yang lebih baik. Pertumbuhan ekonomi hingga kini masih digunakan sebagai indikator kemajuan perekonomian secara agregat. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan peningkatan dalam produksi barang maupun jasa dalam suatu perekonomian, sehingga pertumbuhan ekonomi ini merupakan salah satu indikator penting didalam melakukan suatu analisis pembangunan Nasional

Pembangunan daerah merupakan bagian integral dari pembangunan nasional. Pembangunan pada daerah tersebut satu sama lainnya ada dalam suatu keterkaitan dan keterpaduan membentuk dan menghasilkan pembangunan

nasional, sehingga keberhasilan pembangunan nasional tergantung dan ditentukan oleh keberhasilan pembangunan daerah.

Sistem perencanaan pembangunan nasional merupakan satu kesatuan mengenai tata cara perencanaan pembangunan untuk menghasilkan rencana pembangunan dalam jangka panjang, jangka menengah, dan tahunan yang dilaksanakan oleh unsur penyelenggara negara dan masyarakat di tingkat pusat dan daerah.

Pembangunan secara umum melalui tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan program dan kegiatan, serta monitoring dan evaluasi. Ketiga tahapan tersebut memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembangunan yang dilaksanakan. Pembangunan di Indonesia mengacu kepada Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (SPPN). Undang-undang tersebut mengamanatkan bahwa pelaksanaan sistem perencanaan pembangunan nasional, ditujukan untuk: (1) mendukung koordinasi antar pelaku pembangunan, (2) menjamin terciptanya integrasi, sinkronisasi, dan sinergi antardaerah, antarruang, antarwaktu, dan antar fungsi pemerintah, serta antara pusat dan daerah, (3) menjamin keterkaitan dan konsistensiantara perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, dan pengawasan, (4) mengoptimalkan partisipasi masyarakat, dan (5) menjamin tercapainya penggunaan sumberdaya secara efisien, efektif, berkeadilan, dan berkelanjutan. Secara spesifik,

Salah satu tujuan pembangunan nasional adalah meningkatkan kinerja perekonomian agar mampu menciptakan lapangan kerja dan menata kehidupan

yang layak bagi seluruh rakyat yang pada gilirannya akan mewujudkan penduduk Indonesia. Salah satu sasaran pembangunan nasional adalah menurunkan tingkat kemiskinan. Kemiskinan merupakan salah satu penyakit dalam ekonomi, sehingga harus disembuhkan atau paling tidak dikurangi.

Data dan kondisi rakyat miskin merupakan tolak ukur bagi sebuah negara apakah pembangunan yang tengah berlangsung dapat dinikmati oleh segenap warga negaranya tanpa memandang hal-hal yang bersifat atributif. Kemiskinan merupakan permasalahan yang kompleks yang bersifat multidimensional. Kemiskinan tidak hanya terjadi di kota saja namun juga sebagian besar terjadi dipedesaan. Menurut Emil Salim, yang dimaksud dengan kemiskinan adalah suatu keadaan yang menggambarkan kurangnya pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pokok. Kebutuhan pokok dapat diartikan sebagai suatu paket barang atau jasa yang diperlukan oleh setiap orang untuk bisa hidup secara manusiawi. Paket tersebut terdiri dari sandang, pangan dan papan. Secara umum, kemiskinan disebabkan karena kebutuhan manusia yang bermacam-macam, adanya ketidaksamaan pola kepemikiran sumber daya yang menimbulkan distribusi pendapatan yang timpang, hal ini terlihat bahwa mayoritas masyarakat miskin hanya memiliki sumber daya alam alam jumlah yang terbatas. Selain itu, tingkat pendidikan juga mempengaruhi kualitas sumber daya manusia. Tingkat pendidikan yang rendah tentunya akan mengakibatkan ketidakmampuan dalam mengembangkan diri dan menyebabkan sempitnya peluang dalam mendapatkan lapangan kerja, sehingga mempengaruhi tingginya

tingkat pengangguran. Tingginya tingkat pengangguran disuatu negara ini, yang selanjutnya dapat menyebabkan kemiskinan serta permasalahan sistem ekonomi dan politik bangsa yang bersangkutan yang kurang mendukung ekonomi rakyat.

Kemiskinan merupakan masalah kompleks yang multidimensi. Kemiskinan tidak hanya terjadi di kota tetapi juga sebagian besar terjadi di pedesaan, Kemiskinan merupakan suatu keadaan yang menggambarkan kurangnya pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pokok. Kebutuhan dasar dapat didefinisikan sebagai paket barang atau jasa yang dibutuhkan setiap orang untuk dapat hidup secara manusiawi. Paket tersebut terdiri dari sandang, pangan dan papan.

Secara umum Kemiskinan disebabkan oleh kebutuhan manusia yang beragam, ketimpangan pola berpikir sumber daya yang menyebabkan distribusi pendapatan tidak merata, terlihat bahwa sebagian besar masyarakat miskin hanya memiliki sumber daya alam yang jumlahnya terbatas.

Selain itu, tingkat Pendidikan juga mempengaruhi kualitas sumber daya manusia. Rendahnya tingkat Pendidikan tentunya akan mengakibatkan ketidakmampuan untuk mengembangkan diri dan mengakibatkan terbatasnya kesempatan memperoleh pekerjaan, sehingga berdampak pada tingginya angka pengangguran. Tingginya angka pengangguran di negeri ini, yang selanjutnya dapat menimbulkan Kemiskinan serta permasalahan sistem ekonomi dan politik bangsa yang bersangkutan sehingga ketimpangan dari tingkat pendidikan tidak mendukung perekonomian rakyat.

Pengangguran sebenarnya terjadi karena adanya kesenjangan antara penyediaan lapangan kerja dengan jumlah tenaga kerja yang mencari pekerjaan. Selain itu, pengangguran juga dapat terjadi meskipun jumlah kesempatan kerja tinggi tetapi informasi terbatas, perbedaan keterampilan dasar yang tersedia dengan yang dibutuhkan atau bahkan sengaja memilih untuk menganggur.

Karena pengangguran selalu ada dalam suatu perekonomian, maka sebenarnya pengangguran bukanlah masalah yang serius dan berbahaya, karena sesuatu yang selalu ada dan bahkan harus selalu ada termasuk hal-hal yang bermanfaat jika dapat dikelola dengan baik dalam kondisi yang baik pula. Tingginya angka pengangguran merupakan cerminan dari minimnya pembangunan akibat ketidakseimbangan jumlah tenaga kerja dengan luas lapangan kerja yang tersedia. Kemiskinan merupakan masalah kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait antara lain: tingkat pendapatan yang berhubungan dengan laju pertumbuhan ekonomi, Pendidikan, pengangguran, akses terhadap barang dan jasa, lokasi, geografi, jenis kelamin, kondisi lingkungan.

Berbicara tentang Kemiskinan tidak mudah untuk didefinisikan, karena Kemiskinan sangat relatif sehingga sulit untuk menggambarkan Kemiskinan itu sendiri. Berangkat dari permasalahan tersebut maka ada lembaga dan banyak ahli yang mencoba merumuskan dan menjelaskan definisi Kemiskinan.

Dari berbagai teori yang dirumuskan oleh para ahli tentunya memiliki versi yang berbeda-beda masing-masing. Kemiskinan didefinisikan sebagai taraf hidup yang rendah adalah adanya tingkat kekurangan materi atau

sejumlah orang dibandingkan dengan taraf hidup yang umumnya berlaku dalam masyarakat yang bersangkutan.

Kota Medan merupakan salah satu kota yang persentase penduduk miskinnya semakin meningkat di Sumatera Utara, dapat dilihat pada tabel selanjutnya.

**Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Miskin di Kota Medan**

Kabupaten/Kota	Jumlah Penduduk Miskin (Ribu Jiwa)									
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
KOTA MEDAN	212.3	204.19	201.06	209.69	200.32	207.5	206.87	204	186.45	183.79

Sumber: BPS Kota Medan, Tahun 2021

Berdasarkan teori Kemiskinan bahwa ketika pertumbuhan ekonomi meningkat maka Kemiskinan akan menurun. Ketika pengangguran meningkat maka Kemiskinan juga akan meningkat. Dan ketika Pendidikan meningkat maka akan menurunkan tingkat Kemiskinan. Dengan mengurangi tingkat Kemiskinan di suatu daerah maka akan menunjukkan bahwa daerah tersebut semakin maju. Dapat dilihat dari tabel 1.1 bahwa pada tahun 2010, angka Kemiskinan awalnya 212.3 (ribu jiwa) dan menurun pada tahun 2019 menjadi 183,79 (ribu jiwa).

Faktor lain yang mempengaruhi tingkat Kemiskinan adalah pengangguran. Tingginya angka pengangguran merupakan cerminan kurang berhasilnya pembangunan di suatu negara. Pengangguran dapat mempengaruhi Kemiskinan dalam banyak hal. Fenomena lainnya juga mempengaruhi tingkat Kemiskinan adalah Pendidikan. Dimana Pendidikan

ini sangat berpengaruh terhadap Kemiskinan. Hal yang menunjukkan bahwa Pendidikan sangat penting adalah pengentasan Kemiskinan.

Beberapa variabel yang mempengaruhi tingkat Kemiskinan antara lain pertumbuhan ekonomi yang mempengaruhi inflasi angkatan kerja ekspor, impor, pendapatan per kapita dan lain-lain. Pengangguran menjadi salah satu faktor penyebab meningkatnya Kemiskinan. Pendidikan yang rendah tentunya akan mengakibatkan ketidakmampuan dalam pengembangan diri dan juga berpotensi rendahnya masyarakat yang berPendidikan. Berdasarkan uraian diatas, maka an, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rumah Tangga Miskin Di Kota Medan”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berikut identifikasi permasalahan yang timbul didalam perusahaan yaitu :

- a. Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi kesajahteraan rumah tangga miskin di Kota Medan
- b. Pengangguran yang tinggi berdampak langsung maupun tidak langsung terhadap Kemiskinan, dengan jumlah angkatan kerja yang banyak, dan Pandemi Covid-19 yang masih mewabah.
- c. Pendidikan di Indonesia menjadi sulit bagi mereka yang hidup di bawah garis Kemiskinan.

### C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti pada faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat Kemiskinan di Medan sehingga peneliti memfokuskan pada pertumbuhan ekonomi, pengangguran dan Pendidikan yang mempengaruhi faktor Kemiskinan di kota Medan.

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah yaitu

- a. Bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat rumah tangga miskin di kota Medan?
- b. Bagaimana pengaruh pengangguran terhadap tingkat rumah tangga miskin di kota Medan?
- c. Bagaimana pengaruh Pendidikan terhadap tingkat rumah tangga miskin di kota Medan?
- d. Bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi, pengangguran, dan Pendidikan terhadap tingkat rumah tangga miskin di kota Medan?

### E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah

- a. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat rumah tangga miskin di kota Medan?

- b. Untuk mengetahui pengaruh pengangguran terhadap tingkat rumah tangga miskin di kota Medan?
- c. Untuk mengetahui pengaruh Pendidikan terhadap tingkat rumah tangga miskin di kota Medan?
- d. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi, pengangguran, dan Pendidikan terhadap tingkat rumah tangga miskin di kota Medan?

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang di harapkan pada penelitian adalah:

- a. Bagi Peneliti

Memperkaya pengetahuan penulis dalam referensi untuk peneliti selanjutnya yakni dapat melengkapi kajian mengenai tingkat Kemiskinan dengan mengungkap secara empiris faktor-faktor yang mempengaruhinya.

- b. Bagi Pemerintah Daerah

Menjadi masukan yang berguna dalam kajian faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat rumah tangga miskin di Kota Medan dari sisi empiris

- c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan bagi peneliti lain dimasa mendatang.

#### **G. Keaslian Penelitian**

Penelitian ini adalah replika dari penelitian Ndakularak, E., Setiawina, N. D., & Djayastra, I. K. pada Tahun 2014 yang berjudul : Analisis Faktor-Faktor

Yang Mempengaruhi Masyarakat Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali.. Sedangkan penelitian ini berjudul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rumah Tangga Miskin Di Kota Medan. Adapun Perbedaan dan Persamaan penelitian terletak pada :

- a. Variabel Penelitian : Variabel penelitian ini sama-sama menggunakan empat variable, baik penelitian ini dan yang terdahulu.
- b. Analisis Penelitian: Penelitiain ini menggunakan dua analisis yaitu evIEWS dan regresi linear, sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan spss dan regresi linear
- c. Waktu Penelitian : Penelitian terdahulu dillaksanakan pada tahun 2014 sedangkan penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2021.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Kemiskinan**

Kemiskinan menurut Bank Dunia adalah suatu keadaan dimana individu atau kelompok tidak memiliki pilihan atau kesempatan untuk meningkatkan taraf hidupnya agar dapat hidup lebih sehat dan taraf hidup yang lebih baik, memiliki harga diri serta dihormati oleh orang lain. Standar angka Kemiskinan yang ditetapkan Bank Dunia adalah sekitar Rp 22.000/hari. Kemiskinan memiliki banyak definisi, dan paling sering mengaitkan konsep Kemiskinan dengan aspek ekonomi.

Berbagai upaya dalam mendefinisikan Kemiskinan dan mengidentifikasi Kemiskinan sebenarnya menghasilkan konsep pemikiran yang dapat disederhanakan. Pertama, dari sudut pengukuran, Kemiskinan dibagi menjadi dua, yaitu Kemiskinan absolut dan relatif. Kedua, dilihat dari penyebabnya, Kemiskinan dapat dikelompokkan menjadi Kemiskinan alamiah dan Kemiskinan struktural. Salah satu syarat penting agar kebijakan pengentasan Kemiskinan tercapai adalah harus ada kejelasan kriteria siapa atau kelompok masyarakat mana yang termasuk dalam kategori miskin dan menjadi sasaran program. Selain itu ada syarat yang juga harus dipenuhi yang harus dipahami secara tepat tentang precisely penyebab Kemiskinan itu sendiri pada setiap masyarakat dan wilayah/wilayah.

Sebab penyebab ini tidak terlepas dari pengaruh nilai-nilai lokal yang melingkupi kehidupan masyarakat. Selain itu, menurut Sohartha (2014) orang miskin pada umumnya memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Ketidakmampuan atau ketidakmampuan memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan dan gizi, sandang, papan, Pendidikan dan kesehatan (basic deprivation).
- b. Ketidakmampuan dan ketidakmampuan untuk melakukan kegiatan usaha yang produktif (unproductiveness).
- c. Ketidakmampuan untuk mengakses sumber daya sosial dan ekonomi (tidak dapat diakses).
- d. Ketidakmampuan atau ketidakmampuan untuk menentukan nasib sendiri dan terus-menerus didiskriminasi, memiliki perasaan takut dan curiga, dan menjadi apatis dan mental dan budaya yang buruk dan selalu merasa memiliki martabat dan harga diri yang rendah (tidak ada kebebasan bagi orang miskin).

Strategi Kunci Kurangi Kemiskinan Untuk memenuhi komitmen global tersebut, pemerintah Indonesia terus berupaya meningkatkan pemerataan pendidikan, terutama bagi kelompok masyarakat miskin yang selama ini tidak bisa sekolah atau drop out karena berbagai alasan. Pemerintah berusaha meningkatkan partisipasi pendidikan bagi semua warga masyarakat, sehingga hak dasar mereka dapat dipenuhi sebagaimana diamanatkan UUD 1945. Kita patut bersyukur, secara umum partisipasi pendidikan yang antara lain diukur dengan indikator angka partisipasi sekolah (APS) meningkat dalam kurun waktu lebih dari satu decade terakhir. Menurut Susenas (2004),

APS usia penduduk usia 7-12 tahun meingkat dari 92,83% pada 1993 menjadi 96,77% pada 2004. Dalam rentang waktu yang sama, APS penduduk usia 13-15 tahun meningkat dari 68,74% menjadi 83,49%. Sedangkan APS penduduk usia 16-18 tahun meningkat dari 40,23% menjadi 53,48%. Selain masalah kesenjangan partisipasi pendidikan, kita juga masih menghadapi masalah lain yakni tingginya angka putus sekolah. Menurut susenas 2004, jumlah absolute anak usia sekolah yang sudah tidak bersekolah lagi (drop out) pada kelompok umur 7-12 tahun tercatat sebanyak 360.692 orang, kelompok umur 13-15 tahun sebanyak 2.006.507 orang, dan kelompok umur 16-18 tahun sebanyak 5.707.718 orang. Masalah ekonomi merupakan faktor utama yang menyebabkan rendahnya partisipasi pendidikan dan tingginya angka putus sekolah pada kelompok masyarakat miskin. Mereka tidak memiliki dana yang cukup untuk mengirim anakanak ke sekolah, karena pendidikan memang membutuhkan biaya yang relative besar. Keluarga miskin, akan kehilangan sumber pendapatan bila anak-anak mereka pergi ke sekolah. Terjadi forgone earning Peranan Pendidikan dalam Pengentasan Kemiskinan (Dicky Djatnika Utama) 7 yakni nilai pendapatan (uang) yang mungkin diperoleh dengan memperkejakan anak, namun hilang karena harus sekolah. Data Susenas (2003) menunjukkan, alasan utama anak-anak usia sekolah tidak dapat melanjutkan pendidikan adalah karena tidak ada biaya (67,0%) dan harus bekerja membantu orang tua mencari nafkah bagi keluarga (8,7%). Jadi, kesulitan ekonomi (75,7%) menjadi masalah mendasar sehingga anak-anak dari keluarga miskin tidak bisa meneruskan pendidikan.

## 2. Indikator Kemiskinan

Beberapa macam ukuran yang seringkali digunakan sebagai indikator Kemiskinan, antara lain: tingkat pendapatan, indeks masyarakat, dan indeks Kemiskinan manusia menurut Arsyad (2015) sebagai berikut:

### a. Tingkat Pendapatan

Batas garis Kemiskinan antara daerah perkotaan dan pedesaan, presentase penduduk miskin di Indonesia laporan pada tahun 2013 yang dikeluarkan BPS menunjukan bahwa “jumlah penduduk miskin (penduduk dengan pengeluaran per kapita per bulan dibawah garis Kemiskinan)”.

### b. Masyarakat

Indikator ini dilihat dari 9 komponen, yaitu kesehatan, konsumsi makanan dan gizi, Pendidikan, kesempatan kerja, perumahan, jaminan sosial, sandang, rekreasi, dan kebebasan. Namun, yang sering digunakan hanya empat komponen, yaitu kesehatan, konsumsi makanan dan gizi, Pendidikan dan perumahan. Sedangkan indikator yang lainnya sulit diukur dan sulit dibandingkan antar daerah atau antar waktu. c. Indeks Kemiskinan Manusia

Indeks ini diperkenalkan oleh UNDP (United National Development Program) dalam salah satu laporan tahunan, Human Development Report. Indeks ini terlahir karena ketidakpuasan UNPD dengan indikator pendapatan per dollar per hari yang digunakan oleh bank dunia sebagai tolak ukur Kemiskinan disuatu wilayah

atau negara. Dengan adanya indeks ini, UNPD sengaja mengganti ukuran Kemiskinan dari segi pendapatan (Bank Dunia) dengan ukuran dari segi pendapatan kualitas hidup manusia. Ada tiga nilai pokok yang menentukan tingkat Kemiskinan yaitu :

- a. Tingkat kehidupan, dengan asumsi bahwa karena tingkat kesehatan yang begitu rendah, sehingga lebih dari 30 persen penduduk negara-negara terbelakang tidak mungkin hidup lebih dari 40 tahun.
- b. Tingkat Pendidikan dasar, diukur oleh presentase penduduk usia dewasa yang buta huruf, dengan beberapa penekanan tertentu, misalnya hilangnya hak Pendidikan pada kaum wanita.
- c. Tingkat kemampuan ekonomi, diukur oleh presentase penduduk yang tidak memiliki akses terhadap sarana kesehatan dan air bersih, serta presentase anak-anak dibawah usia lima tahun yang kekurangan gizi.

### **3. Pertumbuhan Ekonomi**

Sukirno (2016) berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan fiskal produksi barang dan jasa yang berlaku di suatu negara, seperti peningkatan dan jumlah produksi barang industri, pembangunan infrastruktur, peningkatan jumlah sekolah, peningkatan produksi sektor jasa. dan peningkatan produksi barang modal. Untuk memberikan gambaran kasar tentang pertumbuhan ekonomi yang dicapai suatu negara, ukuran yang selalu digunakan adalah tingkat pertumbuhan pendapatan nasional yang dicapai.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan pendapatan nasional atau produk domestik bruto dalam jangka panjang yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat meningkat dan kemakmuran masyarakat meningkat kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan landasan faktor material melalui sistem prosedur dan dengan metode tertentu dalam rangka usaha memenuhi kepentingan orang lain sesuai haknya

Istilah pertumbuhan ekonomi dapat bermakna pada dua hal, yaitu baik dan buruk. Jika pada suatu waktu perekonomian mengalami pertumbuhan, maka kegiatan ekonomi berkesan baik. Tetapi jika pada suatu waktu perekonomian mengalami penurunan, berarti kegiatan ekonomi berkesan buruk. Kuznet (dalam Pujoalwanto, 2014) mendefinisikan pertumbuhan ekonomi suatu negara sebagai kemampuan negara tersebut untuk menyediakan barang-barang ekonomi yang terus meningkat bagi penduduknya berdasarkan pada kemajuan teknologi dan kelembagaan serta penyesuaian ideologi yang dibutuhkannya. Hal ini menekankan bahwa bagaimana kapasitas suatu Negara dalam memaksimalkan mesin produksinya untuk mencapai output yang maksimal. Pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai peningkatan dalam kemampuan dari suatu perekonomian dalam memproduksi barang dan jasa. Pertumbuhan ekonomi lebih merujuk pada perubahan yang bersifat kuantitatif (*quantitative change*) dan biasanya diukur dengan menggunakan data produk domestik bruto (GDP), atau pendapatan atau output per kapita (Nanga, 2005)

Kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang di produksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat menjadi meningkat merupakan konsep pertumbuhan ekonomi. Kemampuan suatu negara dalam menghasilkan barang dan jasa dari waktu-kewaktu diharapkan semakin meningkat, pertumbuhan ekonomi yang tinggi merupakan dambaan bagi semua negara (Pujoalwanto, 2014). Dengan demikian dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan kemampuan sebuah negara dalam meningkatkan GDP (Gross Domestic Product) dalam jangka panjang untuk memproduksi lebih banyak barang dan jasa yang akan dinikmati dan dikonsumsi oleh penduduk yang berada di negara tersebut.

#### **a. Teori Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu bidang penyelidikan yang sudah lama dibahas oleh para ahli ekonomi. Para ahli ekonomi mempunyai perhatian terhadap penyebab adanya kemakmuran dan kemajuan ekonomi di setiap negara. Dari pemikiran-pemikiran mereka lahir konsep dan teori-teori tentang pertumbuhan ekonomi. Sukirno (2016)

Terdapat empat teori tentang pertumbuhan ekonomi, antara lain yaitu:

##### **1). Teori Klasik**

Menurut pandangan para ahli ekonomi klasik ada empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, 20 yaitu:

- (1) jumlah penduduk,
- (2) jumlah stok barang-barang modal,
- (3) luas tanah dan kekeayaan alam,

(4) tingkat teknologi yang digunakan. Menurut pandangan klasik, hukum hasil tambahan yang semakin akan berkurang akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi

## **2). Teori Schumpeter**

Teori ini menekankan tentang pentingnya peranan perusahaan dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Dalam teori ini ditunjukkan bahwa para pengusaha merupakan golongan yang akan terus-menerus membuat inovasi dalam kegiatan ekonomi, inovasi ini akan memerlukan investasi.

Menurut Schumpeter investasi dapat dibedakan menjadi dua golongan, yaitu:

- (1) penanaman modal otonomi
- (2) penanaman modal terpengaruh. Investasi ini yang akan membangun perekonomian.

## **3). Teori Harrod-Domar**

Dalam menganalisis mengenai masalah pertumbuhan ekonomi, teori ini bertujuan untuk menerangkan syarat yang harus dipenuhi supaya suatu perekonomian dapat mencapai pertumbuhan yang teguh (steady growth) dalam jangka panjang.

Analisis Harrod-Domar menggunakan pemisalan- pemisalan sebagai berikut:

- (1) barang modal telah mencapai kapasitas penuh,
- (2) tabungan adalah proporsional dengan pendapatan nasional,
- (3) rasio modal produksi (capitaloutput ratio) tetap nilainya dan
- (4) perekonomian terdiri dari dua sektor.

**4). Teori Pertumbuhan Neo-Klasik**, teori ini melihat dari sudut pandang yang berbeda yaitu dari segi penawaran. Menurut teori ini, yang dikembangkan

oleh Abramovist dan Solow pertumbuhan ekonomi tergantung kepada perkembangan faktor-faktor produksi. Teori ini mengatakan faktor terpenting yang mewujudkan pertumbuhan ekonomi bukanlah penambahan modal dan penambahan tenaga kerja, namun faktor yang paling penting adalah kemajuan teknologi dan penambahan kemahiran dan kepakaran tenaga kerja.

#### **b. Faktor-faktor yang Menentukan Pertumbuhan Ekonomi**

Beberapa faktor-faktor yang dianggap sebagai sumber penting yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu (Sukirno, 2016):

- (1). Tanah dan kekayaan alam lainnya
- (2). Jumlah dan mutu dari penduduk dan tenaga kerja
- (3). Barang-barang modal dan tingkat teknologi
- (4). Sistem sosial dan sikap masyarakat
- (5). Luas pasar sebagai sumber pertumbuhan

Hasyim (2017) pada dasarnya yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi ada tiga faktor, yaitu :

- (1). Faktor Penawaran, dari sisi penawaran pertumbuhan ekonomi dapat dipengaruhi oleh lima kategori yaitu: sumber daya manusia (SDM), sumber daya alam (SDA), stok modal, kewirausahaan dan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek). Kelima kategori tersebut merupakan bentuk barang dan jasa yang ditawarkan untuk membantu pertumbuhan ekonomi.
- (2). Faktor Permintaan, ekonomi pasar bebas tidak dapat berkembang tanpa permintaan barang tambahan yang dapat dihasilkan oleh perekonomian. Tingginya tingkat permintaan akan barang dan jasa. Hal ini akan meningkatkan

produktivitas, produktivitas yang baik dan bagus akan membuat perekonomian negara semakin meningkat.

(3). Faktor non-ekonomi yaitu: kebudayaan, agama dan tradisi. Ketiga hal tersebut dapat mempengaruhi perekonomian. Budaya yang dapat mendorong pembangunan di antaranya sikap kerja keras dan kerja cerdas, jujur, ulet dan sebagainya.

Sedangkan menurut Mankiw (2003) ada empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, diantaranya yaitu:

(1). Modal Fisik. Para pekerja akan lebih produktif jika mereka memiliki peralatan untuk bekerja. Peralatan dan infrastruktur yang digunakan untuk memproduksi barang dan jasa dinamakan modal fisik.

(2). Modal Manusia. Modal manusia (Human Capital) merupakan istilah ekonomi untuk pengetahuan dan keahlian yang diperoleh pekerja melalui pendidikan, pelatihan-pelatihan serta pengalaman

(3). Sumber Daya Alam. Sumber daya alam merupakan input-input produksi yang disediakan oleh alam, seperti: tanah, sungai dan kekayaan alam lainnya.

(4). Pengetahuan Teknologi. Pengetahuan teknologi (Technological Knowledge) ini dimaksudkan bagaimana pemahaman pekerja tentang cara terbaik untuk memproduksi barang dan jasa menggunakan teknologi yang ada.

Secara umum, faktor produksi merupakan kekuatan utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Adapun faktor-faktor yang menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi diuraikan sebagai berikut menurut Harahap (2018)

- a. Sumber Daya Alam, tanah merupakan salah satu yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.
- b. Modal merupakan faktor produksi yang secara fisik dapat diproduksi.
- c. Kemajuan Teknologi yang berkaitan dengan perubahan metode produksi sehingga mampu meningkatkan produktivitas buruh, dan sektor produksi lainnya.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah sebagai berikut menurut Harahap (2018) adalah:

- a. Tanah dan kekayaan alam lainnya

Kekayaan alam suatu negara meliputi luas dan kesuburan tanah, keadaan iklim dan cuaca, jumlah dan jenis hasil hutan dan jenis laut yang diperoleh, jumlah dan jenis kekayaan barang tambang yang dihasilkan. Kekayaan alam akan dapat mempermudah usaha untuk mengembangkan perekonomian sesuatu Negara, terutama pada masa-masa permulaan dari proses pertumbuhan ekonomi.

- b. Jumlah dan mutu dari penduduk dan tenaga kerja

Penduduk yang bertambah terus menerus dapat menjadi pendorong maupun penghambat bagi pertumbuhan ekonomi. Penduduk yang bertambah akan memperbesar jumlah tenaga kerja, dan penambahan tersebut memungkinkan negara menambah produksi.

- c. Barang-barang modal dan tingkat teknologi

Barang-barang modal penting artinya dalam mempertinggi koefisien pertumbuhan ekonomi. Di dalam masyarakat yang sangat kurang maju

sekalipun barang-barang modal sangat besar perannya dalam kegiatan ekonomi.

d. Sistem sosial dan sikap masyarakat

Di dalam menganalisis mengenai masalah pembangunan di negara-negara berkembang ahli-ahli ekonomi menunjukkan bahwa system sosial dan sikap masyarakat dapat menjadi penghambat yang serius terhadap pembangunan. Adat istiadat yang tradisional dapat menghambat masyarakat untuk menggunakan cara memproduksi yang modern dan produktivitas yang tinggi. Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi tidak dapat dipercepat.

#### 4. Pengangguran

Pengangguran atau orang yang tidak bekerja adalah mereka yang tidak mempunyai pekerjaan dan sedang aktif atau pasif dalam mencari pekerjaan (Gregory, 2017). Kategori orang menganggur biasanya adalah mereka yang tidak memiliki pekerjaan pada usia kerja dan masanya kerja. Usia kerja biasanya adalah usia yang tidak dalam usaha masa sekolah tapi di atas usia anak-anak (relatif di atas 6-18 tahun, yaitu masa Pendidikan dari SD-tamat SMU). Sedangkan di atas usia 18 namun masih sekolah dapatlah dikategorikan sebagai penganggur, meski untuk hal ini masih banyak yang memperdebatkannya.

Adanya Pengangguran merupakan masalah makro ekonomi yang mempengaruhi manusia secara langsung dan merupakan masalah paling berat yang akan menyebabkan penurunan standar kehidupan dan tekanan psikologis.

Pengangguran adalah masalah ketenagakerjaan yang banyak dialami banyak Negara. Begitu seriusnya masalah ini sehingga dalam setiap rencana pembangunan ekonomi masyarakat selalu dikatakan dengan tujuan untuk menurunkan angka pengangguran.

Pengangguran adalah angkatan kerja yang tidak atau belum mendapatkan pekerjaan. Artinya seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja, yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkannya. Pengangguran terjadi akibat dari kurangnya permintaan tenaga kerja perekonomian jika dibandingkan dengan jumlah pekerja yang menawarkan tenaga kerjanya, pada tingkat upah dan harga yang sedang berlaku. Tingkat pertumbuhan angkatan kerja yang cepat dan pertumbuhan lapangan kerja yang relatif lambat menyebabkan masalah pengangguran di negara sedang berkembang (NSB) menjadi semakin serius. Pengangguran disebabkan oleh hancurnya sistem sosial sebelum diganti seluruhnya oleh sistem lain. Pada saat yang sama, berkurangnya intensitas modal untuk industri modern menyebabkan berkurangnya kapasitas penerimaan tenaga kerja. Dalam standar pengertian yang sudah ditentukan secara internasional, yang dimaksudkan dengan pengangguran adalah seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkannya.

### a. Jenis-jenis Pengangguran

Dalam studi ekonomi makro lebih lanjut, pembahasan masalah pengangguran akan dilakukan lebih spesifik dan lebih cermat. Adapun jenis-jenis pengangguran berdasarkan keadaan yang menyebabkannya, antara lain:

- 1). Pengangguran friksional (Frictional Unemployment), yaitu pengangguran yang disebabkan oleh tindakan seseorang pekerja untuk meninggalkan kerjanya dan mencari kerja yang lebih baik atau sesuai dengan keinginannya.
- 2). Pengangguran structural (Struktural Unemployment), yaitu pengangguran yang disebabkan oleh adanya perubahan struktur dalam perekonomian.
- 3). Sklis atau pengangguran konjungtur (Cyclical Unemployment), yaitu pengangguran yang disebabkan oleh kelebihan pengangguran alamiah dan berlaku sebagai akibat pengurangan dalam permintaan agregat.
- 4). Pengangguran musiman (seasonal Unemployment), yaitu pengangguran yang berkaitan dengan fluktuasi dengan kegiatan ekonomi jangka pendek, terutama terjadi disektor pertanian.

Pengangguran dapat diklasifikasikan berdasarkan jumlah jam kerja, penyebab terjadinya maupun berdasarkan prakteknya.

Berdasarkan jam kerja, pengangguran dikelompokkan menjadi:

- 1) Pengangguran Terselubung adalah tenaga kerja yang bekerja secara optimal karena suatu alasan tertentu.
- 2) Setengah menganggur adalah tenaga kerja yang tidak bekerja secara optimal karena tidak ada lapangan pekerjaan, biasanya tenaga kerja

setengah menganggur ini merupakan tenaga kerja yang bekerja kurang dari 35 jam selama seminggu.

- 3) Pengangguran Terbuka adalah tenaga kerja yang sungguh-sungguh tidak mempunyai pekerjaan. Pengangguran jenis ini cukup banyak karena memang belum mendapatkan pekerjaan padahal telah berusaha secara maksimal.

Berdasarkan penyebab terjadinya, pengangguran dikelompokkan menjadi:

- 1) Pengangguran Normal

Apabila dalam suatu ekonomi terdapat pengangguran sebanyak dua atau tiga persen dari jumlah tenaga kerja maka ekonomi itu sudah dipandang sebagai mencapai kesempatan kerja penuh. Pengangguran sebanyak dua atau tiga persen tersebut dinamakan pengangguran normal atau pengangguran friksional. Para pengangguran ini tidak ada pekerjaan bukannya tidak dapat memperoleh kerja, tetapi karena sedang mencari kerja lain yang lebih baik.

- 2) Pengangguran Struktural

Pengangguran Struktural adalah pengangguran yang disebabkan oleh penganggur yang mencari pekerjaan tidak mampu memenuhi persyaratan yang ditentukan pembuka lapangan kerja. Misal kualifikasi Pendidikan dan keahlian yang dimiliki berbeda dengan yang diminta duniakerja. Biasanya, semakin maju suatu perekonomiannya, maka semakin tinggi tuntutan terhadap kualitas tenaga kerja yang diminta.

- 3) Pengangguran Siklikal (siclical unemployment)

Pengangguran yang disebabkan kemunduran ekonomi yang menyebabkan perusahaan tidak mampu menampung semua pekerja yang ada.

Berdasarkan prakteknya, pengangguran dapat dikelompokkan menjadi:

- 1) Pengangguran Penuh, yaitu pengangguran yang benar-benar tidak memiliki pekerjaan atau sedang mencari pekerjaan.
- 2) Pengangguran Musiman, yaitu pengangguran akibat siklus ekonomi yang berfluktuasi karena pergantian musim.
- 3) Setengah menganggur, yaitu pengangguran dimana pekerja yang hanya bekerja dibawah jam normal (sekitar 7-8 jam per-hari).
- 4) Pengangguran tidak kentara, yaitu pengangguran yang dianggap bekerja, tetapi sebetulnya menganggur jika dilihat dari segi produktivitasnya. Misalnya pekerjaan yang dilakukan oleh 3 orang pekerja, tetapi sebenarnya dapat dikerjakan oleh 2 orang sehingga 1 orang merupakan pengangguran tidak kentara.

### **b. Bentuk-bentuk Pengangguran**

Dilihat berdasarkan bentuk-bentuk pengangguran dibagi menjadi empat golongan, sebagai berikut :

- a). Pengangguran terbuka (open unemployment), adalah mereka yang mampu dan seringkali sangat ingin bekerja tetapi tidak tersedia pekerjaan yang cocok untuk mereka.
- b). Setengah pengangguran (under unemployment), adalah mereka yang secara nominal bekerja penuh namun produktivitasnya rendah

sehingga pengurangan dalam jam kerjanya tidak mempunyai arti atas produksi secara keseluruhan.

c). Tenaga kerja yang lemah (impaired) adalah mereka yang mungkin bekerja penuh tetapi intensitasnya lemah karena kurang gizi atau penyakit.

d). Tenaga kerja yang tidak produktif, adalah mereka yang mampu bekerja secara produktif tetapi tidak bisa menghasilkan sesuatu yang baik.

### **c. Teori Pengangguran**

a). Teori Keynesian

Teori Keynesian yang menyatakan bahwa pekerja semata-mata ditentukan oleh aspek perusahaan dengan tingkat upah masa lalu yang given. Artinya teori ini banyak melandasi pemikiran tenaga kerja Keynesian. Menurut teori excess supply dan demand akan tetap ada, karena pengurangan pengangguran semata-mata ditentukan oleh kebutuhan perusahaan. perusahaan akan memberikan tingkat upah sesuai dengan Margin Revenue Product Of Labor (MRPL) atau Produk Pendapatan Margin Dari Tenaga Kerja (tingkat upah).<sup>71</sup> b). Teori Lewis b). Teori Lewis

Mengemukakan bahwa kelebihan pekerja merupakan kesempatan dan bukan suatu masalah. Akan kelebihan pekerja satu sektor akan memberikan andil terhadap pertumbuhan output dan penyediaan pekerja di sektor lain. Dengan demikian menurut Lewis, adanya kelebihan penawaran pekerjaan tidak memberikan masalah pada pembangunan

ekonomi. Sebaiknya kelebihan pekerja justru merupakan modal untuk akumulasi pendapatan dengan asumsi bahwa perpindahan pekerjaan dari subsisten ke sektor kapitalis modern lancar dan perpindahan tersebut tidak akan berpindah menjadi “terlalu banyak”

c). Teori Fei-Ranis

Dalam teori Fei-Ranis mengemukakan bahwa Negara berkembang mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: kelebihan buruh, sumber daya alamnya belum dapat diolah, sebagian besar penduduknya bergerak disektor pertanian, banyak pengangguran, dan tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi. Dari kedua teori Lewis dan Fei- Ranis yang menyatakan bahwa teori pengangguran yang tertera pada teori ketengakerjaan yang menyatakan, salah satu masalah yang muncul dalam bidang angkatan kerja adalah ketidakseimbangan antara permintaan akan tenaga kerja (demand for labor) dan penawaran tenaga kerja (supplay for labor), pada suatu tingkat upah.

**d. Hubungan Pengangguran Terhadap Kemiskinan**

Besar jumlah pengangguran menyebabkan tingginya tingkat kemiskinan yang ada di suatu wilayah tersebut. Karena pengangguran yang disebabkan oleh bertambahnya angkatan kerja baru yang terjadi tiap tahunnya, sementara itu penyerapan tenaga kerja tidak bertambah. Dan masalah pengangguran bertambah serius yang disebabkan

perkembangan penduduk yang kian bertambah cepat dan jumlah yang sangat besar. Efek buruk dari pengangguran adalah mengurangi tingkat kemakmuran yang telah dicapai seseorang. Semakin turunnya masyarakat karena menganggur tentunya akan meningkatkan peluang mereka terjebak dalam kemiskinan karena tidak memiliki pendapatan. Dengan rendahnya pendapatan akan mengurangi tingkat kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan tingkat kemiskinan di wilayah tersebut.

## 5. Pendidikan

Kemiskinan tidak lagi dipahami hanya sebatas ketidakmampuan ekonomi, tetapi juga kegagalan memenuhi hak-hak dasar dan perbedaan perlakuan bagi seseorang atau kelompok orang dalam menjalani kehidupan secara bermartabat. Sedangkan hak-hak dasar yang diakui secara umum adalah terpenuhinya kebutuhan pangan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, perumahan, air bersih, pertanahan dan lingkungan hidup, rasa aman dari perlakuan atau ancaman tindak kekerasan dan hal-hal untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial politik baik perempuan maupun laki-laki. Terkait dengan pendidikan, serta sejalan dengan tujuan didalam Millenium Development Goals (MDGs) dimana Indonesia-pun telah ikut menandatangani pada september 2002. Sebagai sebuah pedoman, MDGs sesungguhnya sangat berhubungan dengan pemenuhan hak dasar warga negara (right based approach) yang dapat dilihat berdasarkan indikator MDGs yang

didasarkan pada Human Development Index (HDI) yang mencerminkan sejauh mana negara mampu memenuhi hak-hak dasar warga negaranya.

Strategi Kunci Kurangi Kemiskinan Untuk memenuhi komitmen global tersebut, pemerintah Indonesia terus berupaya meningkatkan pemerataan pendidikan, terutama bagi kelompok masyarakat miskin yang selama ini tidak bisa sekolah atau drop out karena berbagai alasan. Pemerintah berusaha meningkatkan partisipasi pendidikan bagi semua warga masyarakat, sehingga hak dasar mereka dapat dipenuhi sebagaimana diamanatkan UUD 1945. Kita patut bersyukur, secara umum partisipasi pendidikan yang antara lain diukur dengan indikator angka partisipasi sekolah (APS) meningkat dalam kurun waktu lebih dari satu decade terakhir. Menurut Susenas (2004), APS usia penduduk usia 7-12 tahun meingkat dari 92,83% pada 1993 menjadi 96,77% pada 2004. Dalam rentang waktu yang sama, APS penduduk usia 13-15 tahun meningkat dari 68,74% menjadi 83,49%. Sedangkan APS penduduk usia 16-18 tahun meningkat dari 40,23% menjadi 53,48%. Selain masalah kesenjangan partisipasi pendidikan, kita juga masih menghadapi masalah lain yakni tingginya angka putus sekolah. Menurut susenas 2004, jumlah absolute anak usia sekolah yang sudah tidak bersekolah lagi (drop out) pada kelompok umur 7-12 tahun tercatat sebanyak 360.692 orang, kelompok umur 13-15 tahun sebanyak 2.006.507 orang, dan kelompok umur 16- 18 tahun sebanyak 5.707.718 orang. Masalah ekonomi merupakan faktor utama yang menyebabkan rendahnya partisipasi pendidikan dan tingginya angka putus sekolah pada kelompok masyarakat miskin. Mereka tidak memiliki

dana yang cukup untuk mengirim anakanak ke sekolah, karena pendidikan memang membutuhkan biaya yang relative besar. Keluarga miskin, akan kehilangan sumber pendapatan bila anak-anak mereka pergi ke sekolah. Terjadi forgone earning Peranan Pendidikan dalam Pengentasan Kemiskinan (Dicky Djatnika Utama) 7 yakni nilai pendapatan (uang) yang mungkin diperoleh dengan memperkejakan anak, namun hilang karena harus sekolah. Data Susenas (2003) menunjukkan, alasan utama anak-anak usia sekolah tidak dapat melanjutkan pendidikan adalah karena tidak ada biaya (67,0%) dan harus bekerja membantu orang tua mencarinfkafah bagi keluarga (8,7%). Jadi, kesulitan ekonomi (75,7%) menjadi masalah mendasar sehingga anak-anak dari keluarga miskin tidak bisa meneruskan pendidikan.

Membahas peranan pendidikan dalam pengentasan kemiskinan harus diarahkan human capability (Sen, 2000), tentu hal inipun sejalan dengan salah satu tujuan MDGs pada tahun 2015 yang pendidikan untuk semua (Education For All, EFA) dimanapun, laki-laki dan perempuan dapat menyelesaikan pendidikan dasar (primary schooling). Empat indikator yang digunakan yaitu angka melek huruf (literacy rate), angka partisipasi sekolah (school enrollment ratio) dan rata-rata lama sekolah (mean years of schooling) dan rasio murid laki-laki dan perempuan.

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang mempunyai tujuan tertentu, yang diarahkan untuk mengembangkan individu secara utuh, dalam konsep Pendidikan Islam tidak dapat dipahami sepenuhnya tanpa terlebih dahulu memahami penafsiran tentang “perkembangan

individu secara utuh”. Hanya melalui perbandingan konsep manusia dan perkembangannya dengan berbagai konsep yang muncul dalam masyarakat modern, barulah kita dapat memahami hakikat dari berbagai masalah yang kita hadapi dan menjawabnya.

Dalam KBBI pendidikan berasal dari kata “didik” yang berarti memelihara dan memberi latihan (ajaran, tuntunan, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan “pendidikan” sebagai proses perubahan sikap dan tata laku seorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan, dalam Undang-Undang SISDIKNAS tahun 2003, dinyatakan sebagai : “Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Dari definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam pendidikan terdapat unsur-unsur pokok yaitu berupa proses mendewasakan manusia melalui usaha sadar dan terencana baik melalui pengajaran atau pelatihan dalam rangka menanamkan nilai dan mengembangkan potensipotensi manusia. Tujuan Pendidikan merupakan salah satu komponen Pendidikan, yang apabilasal satu komponen tersebut tidak ada, maka proses Pendidikan tidak akan terlaksana. Ada usaha yang terhenti karena gagal sebelum

mencapai tujuan, tetapi usaha itu tidak bisa dibatalkan. Karena pada umumnya suatu usaha baru berakhir ketika tujuan akhir telah tercapai.

Sedangkan menurut Said (2010) bahwa tujuan Pendidikan menjalankan tiga fungsi penting, yang kesemuanya bersifat normatif, yaitu sebagai berikut:

- a) Tujuan Pendidikan adalah untuk memberikan arah pada suatu proses Pendidikan.
- b) Tujuan Pendidikan tidak selalu memberikan arah pada Pendidikan, tetapi harus mendorong atau memotivasi sebanyak mungkin. Jika dihargai, dihargai, dan diinginkan, maka tujuan adalah nilai. Oleh karena itu, tujuan Pendidikan bukanlah untuk menunjuk pada sesuatu yang nyata, dan tujuan Pendidikan adalah garis finish dalam suatu perlombaan yang ingin dicapai oleh peserta dalam proses Pendidikan.
- c) Tujuan Pendidikan mempunyai fungsi memberikan pedoman atau memberikan kriteria dalam menilai proses Pendidikan.

Lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat, merupakan tempat belajar bagi siswa dan teman-temannya untuk menerima ilmu pengetahuan dari gurunya, belajar di rumah, dan belajar di masyarakat, dengan tujuan agar menjadi warganegara yang cerdas, terampil, dan mempunyai tingkah laku yang baik.

Lingkungan sekolah sebagai lingkungan kedua setelah keluargamempunyai peran dalam pertumbuhan dan perkembangan siswa. Di sekolah siswa akan mendapatkan pendidikan baik pengetahuan, nilai-nilai

maupun keterampilan yang didukung dengan sarana dan fasilitas pendidikan. Apabila lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat, terasa nyaman, tenang, dan tersedia kelengkapan sarana dan fasilitas belajar yang dibutuhkan siswa akan memudahkan siswa dalam proses belajarnya sehingga berdampak pada semakin baik prestasi belajar yang dicapainya. Sebaliknya apabila lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat, terasa bising, gaduh dan tidak tersedia kelengkapan sarana dan fasilitas belajar yang dibutuhkan siswa akan menyebabkan siswa sulit menerima materi pelajaran dan dapat berdampak pada kurang baiknyaprestasi belajar yang dicapai siswa

## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian, beberapa penelitian sebagai referensi dalam penelitian ini. Berikut beberapa penelitian sebelumnya dengan hasilnya antara lain yaitu:

**Tabel 2.1**

### **Penelitian Terdahulu**

<b>No</b>	<b>Peneliti</b>	<b>Judul</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
1	Jacobus, E. H., Kindangen, P., & Walewangko, E. N. (2021).	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Kemiskinan rumah tangga di Sulawesi Utara.	Tujuan Penelitian untuk mengetahui pengaruh tingkat Pendidikan, kesehatan dan kepemilikan aset terhadap Kemiskinan rumah tangga di Sulawesi Utara. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian yang didapat Pendidikan berpengaruh negatif signifikan terhadap

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
			Kemiskinan rumah tangga. Kesehatan berpengaruh negatif signifikan terhadap Kemiskinan rumah tangga. Kepemilikan aset berpengaruh positif signifikan terhadap Kemiskinan.
2	Mulia, R. A., & Saputra, N. (2020).	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Kota Padang	Penelitian ini terdiri dari: 1) Untuk mengetahui pengaruh Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita terhadap masyarakat di Kota Padang. 2) Untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk miskin terhadap masyarakat di Kota Padang. 3) Untuk mengetahui pengaruh Tingkat Pengangguran terhadap masyarakat di Kota Padang. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling
3	Ndakularak, E., Setiawina, N. D., & Djayastra, I. K. (2014).	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat kabupaten/kota di Provinsi Bali.	Riset ini menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat Kabupaten/Kota di Provinsi Bali, baik secara simultan maupun secara parsial. Data yang digunakan adalah data sekunder dengan metode penentuan sampel menggunakan sampling jenuh karena seluruh populasi digunakan sebagai sampel yakni sembilan Kabupaten/Kota di Provinsi Bali serta menggunakan analisis regresi linear berganda dengan uji F dan uji t
4	Aje Nira Sanitra (2020)	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Index Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pengangguran di	Pengangguran merupakan masalah yang paling krusial dalam suatu perekonomian, masalah pengangguran terjadi sebagai akibat dari ketidakseimbangan antara lapangan kerja yang tersedia dengan jumlah angkatan kerja yang setiap tahunnya

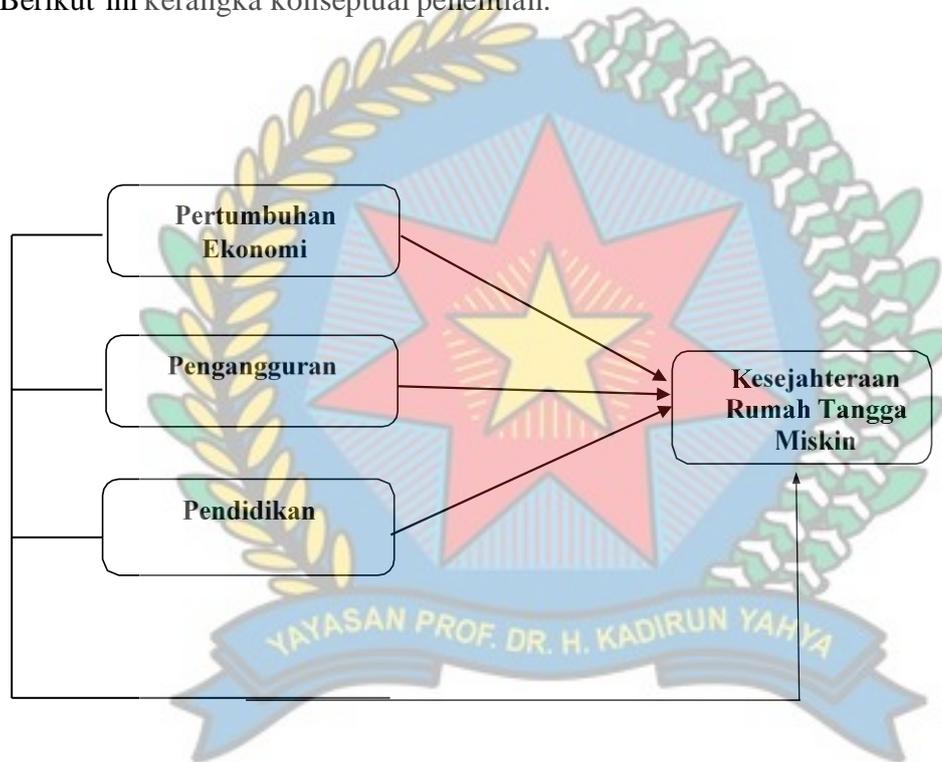
No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
		Indonesia	<p>meningkat. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui berapa besar pengaruh pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia terhadap pengangguran di Indonesia periode 2011-2018. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan data sekunder dalam bentuk data panel. Data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan model terpilih yaitu fixedeffect model. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengangguran di Indonesia. Sedangkan indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran di Indonesia. Saran dari penelitian ini yaitu pemerintah harus lebih memperhatikan lagi sektor IPM dengan meningkatkan dan pemerataan bagi daerahdaerah terpencil yang tingkat IPMnya masih kurang ataupun rendah.</p>

### C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah bahwa kesajahteraan rumah tangga miskin dipengaruhi oleh tiga variabel yaitu pertumbuhan ekonomi, pengangguran dan Pendidikan. Kemudian variabel-variabel tersebut sebagai variabel bebas (independen) dan bersama-sama dengan variabel terikat (terikat) yaitu kesajahteraan rumah tangga miskin diukur dengan alat analisis regresi untuk memperoleh tingkat signifikansi. Dengan

hasil regresi tersebut diharapkan diperoleh tingkat signifikansi masing- masing variabel bebas dalam mempengaruhi rumah tangga miskin di kota Medan.

Berikut ini kerangka konseptual penelitian:



**Gambar. 2.1 Kerangka Konseptual**

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap apa yang ada dalam permasalahan yang menjadi objek penelitian dan masih perlu dikaji kebenarannya dengan menggunakan data yang mempunyai hubungan. Berdasarkan perumusan masalah, maka hipotesisnya adalah sebagai berikut :

- a. Kondisi Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh signifikan terhadap rumah tangga miskin di kota Medan

- b. Kondisi Pengangguran berpengaruh secara signifikan terhadap rumahtangga miskin di kota Medan
- c. Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap rumah tangga miskin di kota Medan
- d. Pertumbuhan ekonomi, Pengangguran, dan Pendidikan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap rumah tangga miskin di kota Medan.



### BAB III

## METODE PENELITIAN

### A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan penulis dengan metode kuantitatif. Sugiyono (2016) menyatakan bahwa metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

### B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Medan, Sumatera Utara. Penelitian ini dimulai dari Juli sampai dengan Oktober 2021. Berikut jadwal penelitian:

**Tabel 3.1 Jadwal Penelitian**

Kegiatan	Tahun 2021															
	Mei				Juni				Juli				Agustus			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Judul	■															
Penyusunan Proposal		■	■	■	■	■	■									
Pengajuan Proposal								■	■							

Kegiatan	Tahun 2021															
	Mei				Juni				Juli				Agustus			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Perbaikan Proposal																
Seminar Proposal																

Sumber: Data diolah, 2021

### C. Jenis dan Sumber Data

#### 1. Populasi

Dalam penelitian tersebut menggunakan data yang bersifat data primer yang merupakan data yang diperoleh dari responden dan kemudian diolah dengan menggunakan SPSS versi 20

Dalam penelitian ini menggunakan data runtut waktu (time series). Data runtut waktu (time series) adalah data yang secara kronologis disusun menurut waktu pada satu variabel tertentu. Data runtut waktu digunakan untuk melihat pengaruh dalam rentang waktu tertentu Jumlah observasi pada penelitian ini adalah sebanyak 10, yaitu dari tahun 2010 sampai 2020 yang diambil dari instansi pemerintah BPS.

### D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

#### 1) Defenisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk melihat sejauh mana variabel dalam suatu penelitian saling berkaitan dan dapat mempengaruhi faktor lain variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi perhatian suatu titik perhatian suatu penelitian.

#### 2) Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Berikut definisi operasional variabel pada penelitian ini, disajikan pada tabel berikutnya.

**Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Ukuran
<b>Pertumbuhan Ekonomi (X<sub>1</sub>)</b>	Sukirno (2016) pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan fiskal produksi barang dan jasa yang berlaku di suatu negara, seperti peningkatan dan jumlah produksi barang industri, pembangunan infrastruktur, peningkatan jumlah sekolah, peningkatan produksi sektor jasa. dan peningkatan produksi barang modal	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pertumbuhan Ekonomi dinyatakan sebagai perubahan PDR Batas dasar harga konstan di Kota Medan pada tahun 2010-2020 yang dilihat dari pengembangan laju pertumbuhan PDRB di Kota Medan</li> </ul>	%
<b>Pengangguran (X<sub>2</sub>)</b>	Pengangguran atau orang yang menganggur adalah mereka yang tidak mempunyai pekerjaan dan sedang aktif	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tingkat pengangguran terbuka adalah persentase</li> </ul>	%

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Ukuran
	mencari pekerjaan (Gregory, 2017)	penduduk dalam angkatan kerja yang tidak memiliki pekerjaan dan sedang mencari pekerjaan di Kota Medan pada tahun 2010-2020	
<b>Pendidikan (X<sub>3</sub>)</b>	Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang mempunyai tujuan tertentu, yang diarahkan untuk mengembangkan individu secara utuh, dalam konsep Pendidikan Islam tidak dapat dipahami sepenuhnya tanpa terlebih dahulu memahami penafsiran tentang “perkembangan individu secara utuh” (Said, 2010)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendidikan dinyatakan sebagai penduduk yang bersekolah dari PAUD keatas yang lulus Pendidikan terakhir SMA keatas di Kota Medan pada tahun 2010-2020</li> </ul>	%
<b>Rumah Tangga Miskin (Y)</b>	Kemiskinan adalah suatu keadaan dimana individu atau kelompok tidak memiliki pilihan atau kesempatan untuk meningkatkan taraf hidupnya agar dapat hidup lebih sehat dan taraf hidup yang lebih	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat Kemiskinan adalah persentase penduduk yang berada di bawah garis</li> </ul>	%

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Ukuran
	baik, memiliki harga diri dan dihormati oleh orang lain (	kemiskinan di Kota Medan pada tahun 2010-2020	

### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: dengan model dokumentasi, guna mengumpulkan data dan mempelajari data - data yang diperoleh dari buku literatur, jurnal, majalah, laporan tahunan dan lain sebagainya.

### F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan Metode Ordinary Least Square (OLS). Hal ini digunakan untuk melihat elastisitas Variabel Independen terhadap Variabel Dependen Penelitian ini. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan industri kecil di Kota Medan digunakan persamaan regresi linier berganda (multiple linear regression). Variabel terikat (dependent variable) dalam penelitian ini adalah pertumbuhan industri rumahan dan sebagai variabel bebas (independent variable) adalah Jumlah Pengangguran, Tingkat Upah, Jumlah Kredit yang disalurkan. Untuk itu fungsi persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

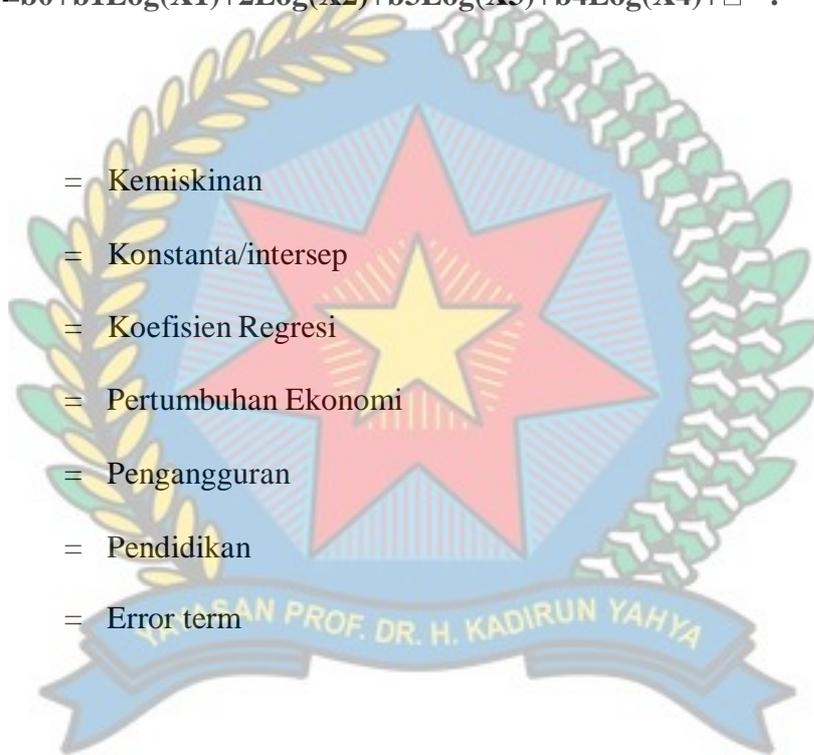
$$\mathbf{KMS = f (PE,PGR,PDKN)} \quad (3.1)$$

Selanjutnya fungsi tersebut dispesifikasikan ke dalam model ekonometrika sebagai berikut:

$$\text{Log}(Y)=b_0+b_1\text{Log}(X_1)+b_2\text{Log}(X_2)+b_3\text{Log}(X_3)+b_4\text{Log}(X_4)+\epsilon \quad (3.2)$$

**Di mana:**

Y	=	Kemiskinan
b <sub>0</sub>	=	Konstanta/intersep
b <sub>1</sub> ..b <sub>4</sub>	=	Koefisien Regresi
X <sub>1</sub>	=	Pertumbuhan Ekonomi
X <sub>2</sub>	=	Pengangguran
X <sub>3</sub>	=	Pendidikan
E	=	Error term



## 1. Uji Asumsi Klasik

Pengujian hipotesis berdasarkan model analisis tersebut tidak bias maka perlu dilakukan uji penyimpangan klasik yang tujuannya agar memperoleh penaksiran yang bersifat Best Linier Unbiased Estimator (BLUE).

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Data yang baik memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Uji asumsi klasik normalitas mengasumsikan bahwa distribusi probabilitas dari gangguan  $t$  memiliki rata-rata yang diharapkan sama dengan nol, tidak berkolerasi dan mempunyai varian yang konstan. Uji normalitas dapat dideteksi dengan menggunakan uji Jarque-Berra

(JB), apabila JB hitung  $<$  nilai  $\chi^2$ (Chi-square) tabel, maka nilai residual terdistribusi normal.

#### **b. Uji Multikolinearitas**

Salah satu asumsi model regresi klasik adalah tidak terdapat multikolinearitas diantara variabel independen dalam model regresi. Multikolinearitas berarti adanya hubungan yang erat antara beberapa variabel independen atau semua variabel independen dalam model regresi. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya hubungan linear yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dari model regresi, ada atau tidaknya multikolinearitas dapat diketahui atau dilihat dari koefisien korelasi masing-masing variabel independen. Jika koefisien korelasi diantara masing-masing variabel independen lebih besar dari R-Square utama maka terjadi multikolinearitas.

#### **c. Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedasitas merupakan keadaan di mana semua gangguan yang muncul dalam fungsi regresi populasi tidak memiliki varians yang sama, uji heteroskedasitas dapat dilakukan dengan cara seperti, melihat pola residual dari hasil estimasi regresi. Jika residual bergerak konstan, maka tidak ada heteroskedasitas. Akan tetapi, jika membentuk suatu pola tertentu, maka hal tersebut mengindikasikan adanya heteroskedasitas. Untuk membuktikandugaan pada uji heteroskedasitas pertama, maka dilakukan uji Harvey, hasil yang diperhatikan dari uji ini adalah nilai F dan  $Obs \cdot R\text{-Squared}$ . Jika nilai

Obs\*R-Squared lebih kecil dari X2 tabel, maka tidak terjadi heteroskedasitas, demikian juga sebaliknya.

#### **d. Uji Autokorelasi**

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi linier antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan berdasarkan waktu dan ruang. Uji autokorelasi menggunakan pengujian Beursch-Godfrey Serial CorrelationLM 'Test , apabila nilai probabilitas Obs\*R-squared (p-value)  $< \alpha$  maka terjadi permasalahan autokorelasi dalam persamaan.

## **2. Uji Statistik**

### **a. Uji – t**

Uji t merupakan pengujian signifikansi pada masing-masing variabel penduga atau variabel bebas. Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat. Uji t yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan melihat nilai probabilitas t- statistik masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat pada output regresi. Ketentuan yang digunakan adalah jika nilai probabilitas tstatistik  $\geq$  taraf nyata ( $\alpha$ ) yang digunakan berarti bahwa variabel bebas tidak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika t-statistik  $\leq$  taraf nyata ( $\alpha$ ) yang digunakan berarti bahwa variabel bebas berpengaruh nyata terhadap variabel terikat. Taraf nyata dalam penelitian ini adalah 5%.

### **b. Uji F**

Uji F adalah uji model secara keseluruhan. Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat. Uji F yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan

melihat probabilitas F-statistik pada output regresi. Ketentuan yang digunakan adalah jika nilai probabilitas F statistik  $\geq$  taraf signifikansi ( $\alpha$ ) yang digunakan berarti variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika nilai probabilitas F-statistik  $\leq$  taraf signifikansi ( $\alpha$ ) yang digunakan berarti variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat. Taraf signifikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5%.

**c. Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi ini digunakan untuk menjelaskan seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya. Hal ini ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi dari besarnya nilai  $R^2$ . Apabila nilai dari  $R^2$  semakin mendekati 1.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Medan merupakan salah satu kota di Indonesia yang berada di Pulau Sumatera. Medan adalah ibukota Provinsi Sumatera Utara dan menjadi kota terbesar ketiga di Indonesia setelah Jakarta dan Surabaya.

Secara administratif kota Medan terdiri dari 21 kecamatan dan 158 kelurahan, adapun 21 Kecamatan tersebut antara lain : Medan Amplas, Medan Area Medan Barat, Medan Baru, Medan Belawan Kota, Medan Deli, Medan Denai, Medan

Kota ini merupakan wilayah yang subur di wilayah dataran rendah timur dari propinsi Sumatera Utara dengan ketinggian berada di 22,5 meter di bawah permukaan laut. Kota ini dilalui oleh dua sungai yaitu Sungai Deli dan Sungai Babura yang bermuara di Selat Malaka.

Secara geografis, Medan terletak pada 3,30°-3,43° LU dan 98,35°-98,44° BT dengan topografi cenderung miring ke utara. Sebelah Barat dan Timur Kota Medan berbatasan dengan Kabupaten Deli Serdang. Di sebelah utara berbatasan dengan Selat Malaka. Kota Medan beriklim tropis basah dengan curah hujan rata-rata 2000-2500 mm per tahun. Suhu udara di Kota Medan berada pada maksimum 32,4°C dan minimum 24°C, Medan memiliki luas wilayah 26.510 Hektar (265,10 Km<sup>2</sup>) atau 3,6% dari keseluruhan wilayah Sumatera Utara dengan demikian, dibandingkan

dengan kota/kabupaten lainnya, kota Medan memiliki luas wilayah yang relatif kecil, tetapi dengan jumlah penduduk yang relatif besar.

Secara administratif kota Medan terdiri dari 21 kecamatan dan 158 kelurahan, adapun 21 (duapuluh satu) Kecamatan tersebut antara lain : Medan Amplas, Medan Area, Medan Barat, Medan Baru, Medan Belawan Kota, Medan Deli, Medan Denai, Helvetia, Medan Johor, Medan Kota, Medan Labuhan, Medan Maimun, Medan Marelan, Medan Perjuangan, Medan Petisah, Medan Polonia, Medan Selayang.

Kota Medan sebagai ibukota Provinsi Sumatera Utara merupakan kota terbesar di kawasan timur pulau Sumatera. Wilayah Kota Medan berbatasan langsung dengan Kabupaten Deli Serdang di sebelah barat, timur, dan selatan serta Selat Malaka di sebelah utara. Sebagian besar wilayah Kota Medan merupakan dataran rendah dengan ketinggian antara 2,5-37,5 mdpl. Secara administratif, Kota Medan terdiri dari 21 kecamatan.

Pada tahun 2016, penduduk Kota Medan berjumlah 2.229.408 jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 0,85% dan kepadatan penduduk mencapai 8.409 jiwa/km<sup>2</sup>. Jumlah penduduk laki-laki di Kota Medan yaitu 1.101.020 jiwa, lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuannya sebanyak 1.128.388 jiwa. Kepadatan penduduk Kota Medan paling tinggi berada di Kecamatan Medan Area yang mencapai 17.939 jiwa/km<sup>2</sup> dan Kecamatan Medan Tembung sebesar 17.176 jiwa/km<sup>2</sup>. Sedangkan

kecamatan dengan kepadatan penduduk paling rendah yaitu Kecamatan Medan Labuhan sebesar 3.233 jiwa/km<sup>2</sup>.

Kemiskinan menjadi salah satu ukuran terpenting untuk mengetahui tingkat suatu rumah tangga. Sebagai suatu ukuran agregat, tingkat kemiskinan di suatu wilayah lazim digunakan untuk mengukur tingkat di wilayah tersebut. Dengan demikian, kemiskinan menjadi salah satu tema utama pembangunan. Keberhasilan dan kegagalan pembangunan acapkali diukur berdasarkan perubahan pada tingkat kemiskinan (Suryahadi dan Sumarto, 2001). Kemiskinan terjadi karena kemampuan masyarakat pelaku ekonomi tidak sama, sehingga terdapat masyarakat yang tidak dapat ikut serta dalam proses pembangunan atau menikmati hasil-hasil pembangunan.

Kemiskinan merupakan masalah pembangunan yang ditandaidengan pengangguran, keterbelakangan, dan keterpurukan. Masyarakat miskin lemah dalam kemampuan berusaha dan mempunyai akses yang terbatas kepada kegiatan sosial ekonomi (UU No. 25 Tahun 2000 tentang Proenas). Kemiskinan merupakan persoalan yang kompleks karena tidak hanya berkaitan dengan masalah rendahnya tingkat pendapatan dan konsumsi, tetapi juga berkaitan dengan rendahnya tingkat pendidikan, kesehatan dan ketidakberdayaan untuk berpartisipasi dalam pembangunan serta berbagai masalah yang berkenaan dengan pembangunan manusia. Dimensi-dimensi kemiskinan tersebut termanifestasikan dalam bentuk kekurangan gizi, kurangnya air bersih, perumahan yang kurang sehat, perawatan kesehatan

yang kurang baik dan tingkat pendidikan yang rendah. Oleh karena itu, permasalahan kemiskinan sangat kompleks dan upaya penanggulangannya harus dilakukan secara komprehensif, mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat, dan dilaksanakan secara terpadu. Upaya pengentasan kemiskinan

di kota Medan terbilang masih cukup rendah dimana masih banyaknya tingkat pengangguran, pemulung dan pengamen di jalanan. Penyebab awal menurunnya ialah karena kurangnya atau rendahnya tingkat Pendidikan dan rendahnya pendapatan masyarakat tersebut bahkan faktor keturunan serta kurang tepatnya pengambilan kebijakan di kota Medan. Terjadnya ketimpangan pendapatan membuat sebagian rumah tangga miskin di kota Medan tidak bias keluar dari garis kemiskinan.

Berbagai upaya serta kebijakan yang dilakukan pemerintah agar tingkat meningkat dan tingkat kemiskinan menurun. Namun kebijakan tersebut berjalan sedikit melambat. Selain itu tingkat kemiskinan memang tidak bias turunkan hingga 0% baik itu di negara maju maupun Negara berkembang. Dimana kemiskinan memang sejak zaman dahulu merupakan problematika yang belum bias di pecahkan hingga saat ini. Selain itu terdapat juga berbagai faktor sehingga terjadinya tingkat kemiskinan yang tinggi di kota Medan, baik itu faktor internal maupun eksternal.

Pengentasan Kemiskinan Di Kota Medan sebenarnya telah dimulai awal tahun 1970-an diantaranya melalui program Bimbingan Masyarakat (Bimas) dan Bantuan Desa (Bandes). Tetapi upaya tersebut mengalami tahapan jenuh pada pertengahan tahun 1980-an, yang juga berarti upaya penurunan

kemiskinan ditahun 1970-an tidak maksimal sehingga jumlah orang miskin pada awal tahun 1990-an kembali naik.

Besarnya jumlah penduduk miskin tersebut berpotensi menciptakan permasalahan sosial yang rumit, seperti menurunnya kualitas sumber daya manusia, munculnya ketimpangan dan kecemburuan sosial, terganggunya stabilitas sosial politik, meningkatnya angka kriminalitas dan dampak-dampak lainnya. Jika kondisi tersebut berlangsung terus menerus, maka pada gilirannya dapat menghambat perkembangan ekonomi Kota Medan sehingga menyulitkan terwujudnya Kota Medan yang bermartabat, sejahtera dan berkeadilan. Melihat kondisi jumlah penduduk miskin di Kota Medan yang relatif masih besar, maka berbagai program dan kegiatan terus dilakukan Pemerintah Kota Medan untuk menekan jumlah kemiskinan. Namun program dan kegiatan yang dilaksanakan pemerintah tanpa mengetahui akar penyebab kemiskinan tersebut, maka kebijakan tersebut kurang efektif dan tepat pada sasarannya. Oleh karena itu, salah satu upaya pengentasan kemiskinan dapat dilakukan melalui kajian faktor-faktor yang menyebabkan kemiskinan di Kota Medan ditinjau dari aspek ekonomi. Hasil kajian tersebut diharapkan dapat diformulasikan sebuah model pengentasan kemiskinan melalui pendekatan ekonometrika. Selanjutnya, model tersebut diharapkan mampu mensimulasikan berbagai kebijakan pengentasan kemiskinan dan mampu digunakan untuk memproyeksikan jumlah penduduk miskin di Kota Medan pada masa mendatang

## **B. Hasil Penelitian**

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen yang jumlahnya dua atau lebih. Dalam penelitian ini analisis berganda digunakan untuk mengetahui faktor- faktor yang mempengaruhi rumah tangga miskin di kota medan.

### 1. Interpretasi Hasil Output SPSS

**Tabel 4.1 Hasil Output SPSS *Correlations***

		<b>Correlations</b>			
			Pertumbuhan Ekonomi	Pengangg uran	Pendidi kan
Pearson Correlation	Pertumbu han	1.000	-.448	-.459	.224
	Ekonomi	-.448	1.000	.689	.189
	Pengangg uran	-.459	.689	1.000	.070
	Pendidika n	.224	.189	.070	1.000
Sig. (1-tailed)	Pertumbu han Ekonomi	.083	.083	.078	.254
	Pengangg uran	.078	.009	.009	.419
	Pendidika n	.254	.288	.419	.288
N	Pertumbu han	11	11	11	11
	Ekonomi	11	11	11	11
	Pengangg uran	11	11	11	11

Pendidikan	11	11	11	11
------------	----	----	----	----

Sumber: SPSS

Dapat dilihat dari hasil dari Tabel 4.1 bahwa *Pearson Correlation* terlihat hubungan yang rendah pada Pertumbuhan Ekonomi terhadap , dimana nilai korelasi sebesar -0.448 dengan signifikan 0.083. Kemudian Pengangguran berada pada tingkat --0.459 dengan nilai signifikan sebesar 0.078, lalu pada Pendidikan nilai korelasi sebesar 0.224 dengan signifikan sebesar 0.254.

**Tabel 4.2 Hasil Output SPSS Model Summary**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.577	.333	.047	1003.10341	1.952

a. Predictors: (Constant), Pendidikan, Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi

b. Dependent Variable:

Sumber: SPSS

Hasil dari nilai R sebesar 0.577 sebagai nilai korelasi berganda artinya Pendidikan, Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi memiliki keeratan hubungan yang sedang dengan . Nilai *R Square* dan *Adjusted R square* mewakili nilai koefisien determinasi, namun dalam regresi berganda lebih tepat menggunakan nilai adjusted R square sebesar 0.047% atau 4.7 %. Artinya variasi dari Rumah Tangga Miskin di kota Medan mampu menjelaskan sebesar 4.7% oleh Pendidikan, Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi. Sedangkan sisanya sebesar 95.3% dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari variabel penelitian ini.

Tabel 4.3 Hasil Output SPSS Anovaa

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3514724.425	3	1171574.808	1.164	.389 <sup>b</sup>
	Residual	7043515.211	7	1006216.459		
	Total	10558239.636	10			

a. Dependent Variable:

b. Predictors: (Constant), Pendidikan, Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi

Sumber: SPSS

Hasil uji ANOVA dengan analisis F (*Fisher*) diketahui nilai F hitung sebesar  $1.164 < F$  tabel sebesar 3.01 (11-3-1 kesalahan 5%) sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Artinya Pendidikan, Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi secara bersama signifikan mempengaruhi masyarakat di kota Medan.

Tabel 4.4 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	25.672	4.452		5.767	.000	
	Pertumbuhan Ekonomi	-.219	.120	-.242	1.836	.002	.964 1.037
	Pengangguran	-.051	.124	-.055	-.415	.010	.964 1.037
	Pendidikan	-.076	.138	-.072	-.554	.582	.999 1.001

a. Dependent Variable: Rumah Tangga

Sumber: SPSS

Hasil dari Output SPSS pada tabel coefficients maka persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = 25.672 - 0.219X_1 - 0.051X_2 - 0.076X_3 + e$$

Interpretasi dari persamaan regresi linier berganda adalah:

Jika segala sesuatu pada variabel-variabel independen dianggap konstan maka nilai Kemiskinan (Y) adalah sebesar 25.672 persen.

Jika Pertumbuhan Ekonomi terus ditingkatkan sebesar 1 persen maka Kemiskinan (Y) akan menurun (lambang negatif) sebesar -0.219 persen.

Jika Pengangguran terus diturunkan sebesar 1 persen maka Kemiskinan (Y) akan menurun (lambang negatif) sebesar -0.051persen.

Jika Pendidikan terus ditingkatkan sebesar 1 persen maka Kemiskinan (Y) akan menurun (lambang negatif) sebesar sebesar -0.076persen.

Hasil uji t secara parsial diketahui bahwa :

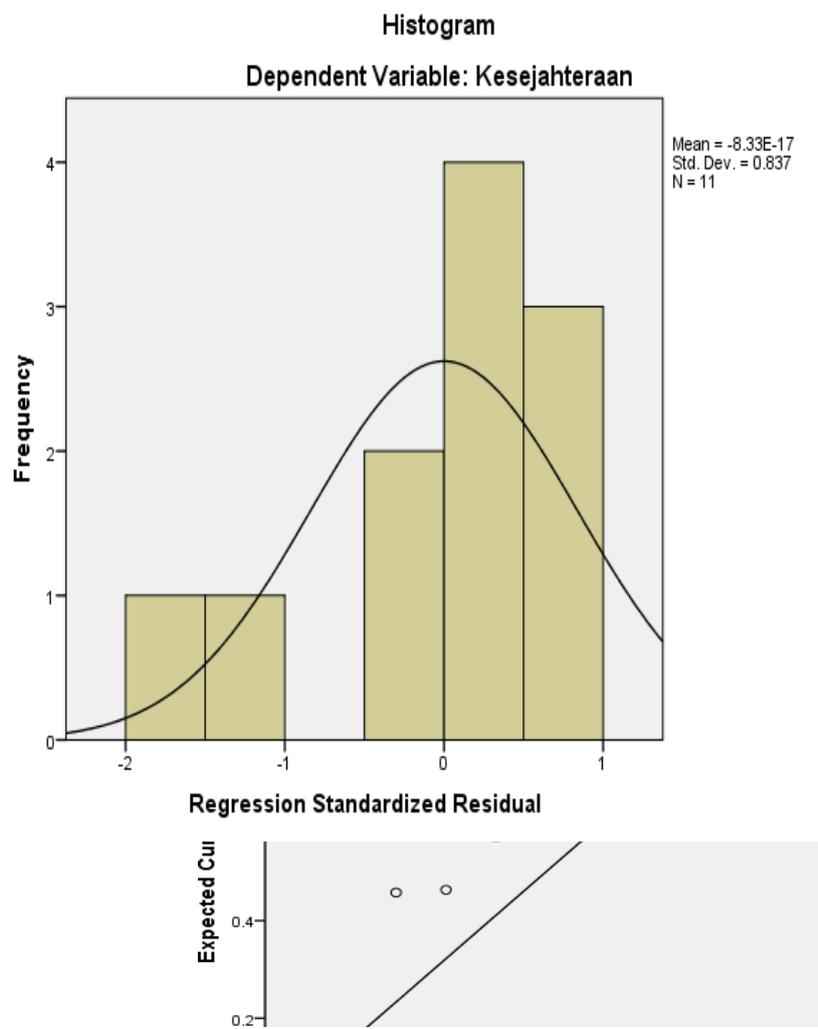
- Nilai t hitung Pertumbuhan Ekonomi sebesar  $-1.836 > 1.833$  ( $n-2=11-2=9$  a5%) kemudian nilai sig  $0.002 < 0,05\%$ . Sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, yang artinya Pertumbuhan Ekonomi signifikan mempengaruhi Kemiskinan di Kota Medan.
- Nilai t hitung Pengangguran sebesar  $-0.415 < 1.833$  ( $n-2=11-2=9$  a5%) kemudian nilai  $0.010 < 0.05\%$ . Sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, yang artinya Pengangguran signifikan mempengaruhi Kemiskinan di Kota Medan.
- Nilai t hitung Pendidikan sebesar  $-0.554 < 1.833$  ( $n-2=11-2=9$  a5%) kemudian nilai sig  $0.582 > 0,05\%$ . Sehingga  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima

artinya Pendidikan tidak signifikan mempengaruhi Kemiskinan di Kota Medan.

## 2. Aplikasi Pengujian Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas Data

Hasil pengujian normalitas data diketahui bahwa data telah berdistribusi normal, dimana gambar histogram memiliki kecembungan seimbang ditengah, kemudian gambar normal PP Plot terlihat titik-titik berada dalam garis diagonal. Dengan melihat tampilan grafik histogram dapat disimpulkan bahwa pola distribusi data adalah normal. Kemudian pada grafik normal plot terlihat titik-titik sebaran data normal. Normalitas data dilakukan dengan menstranformasi data kedalam data logaritma agar data menunjukkan pergerakan yang tidak terlalu berbeda dengan tahun sebelumnya :



Sumber: SPSS

### **Gambar 4.1 Hasil Output Uji Normalitas**

#### **a. Uji Multikolinearitas**

Hasil uji multikolinearitas diketahui bahwa Nilai VIF dan tolerance pada tabel di bawah menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini tidak mengalami multikolinearitas. Hal ini ditunjukkan oleh nilai VIF variabel tersebut yang besarnya kurang dari 10 (Ghazali,2005), dan nilai tolerance jauh melebihi angka 0.1.

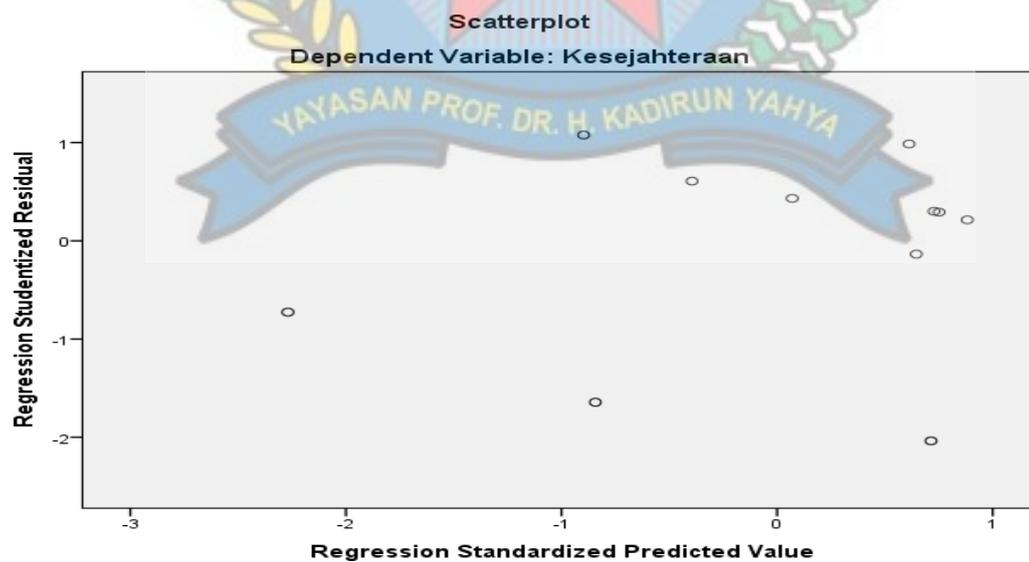
**Tabel 4.5 Hasil Output Uji Multikolinearitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	25.672	4.452		5.767	.000		
1 Pertumbuhan Ekonomi	-.219	.120	-.242	1.836	.002	.964	1.037
Pengangguran	-.051	.124	-.055	-.415	.010	.964	1.037
Pendidikan	-.076	.138	-.072	-.554	.582	.999	1.001

a. Dependent Variable: Rumah Tangga

Sumber: SPSS



Sumber: SPSS

#### Gambar 4.2 Scatterplot Uji Heterokedastisitas

Hasil dari gambar *Scatterplot* menunjukkan bahwa titik-titik yang dihasilkan menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola atau trend garis tertentu. Gambar di atas juga menunjukkan bahwa sebaran data ada di sekitar titik nol. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa model regresi ini bebas

dari masalah heterokedastisitas, dengan perkataan lain: variabel- variabel yang diuji dalam penelitian ini bersifat homokedastis.

### C. Pembahasan Penelitian

Jika dilihat dari uji persial bahwa Pertumbuhan Ekonomi signifikan mempengaruhi Kemiskinan di Kota Medan. Dimana nilai t hitung variabel Pertumbuhan Ekonomi sebesar  $-1.836 > 1.833$  ( $n-2=11-2=9$  a5%) yang dimana lebih kecil dari t tabel dengan nilai sig  $0.002 < 0,05\%$ .

Keterkaitan antara Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan yaitu terdapat hubungan yang negatif antara Pertumbuhan Ekonomi dengan tingkat Kemiskinan. Dalam menurunkan angka Kemiskinan maka Pertumbuhan Ekonomi harus ditingkatkan. Apabila Pertumbuhan Ekonomi disuatu daerah tersebut meningkat maka banyak juga keinginan orang untuk berinvestasi, secara otomatis banyak lapangan pekerjaan yang tersedia, sehingga pendapatnmasyarakat ikut meningkat dan tingkat pengangguran dapat ditekan yang berdampak pada kecilnya tingkat Kemiskinan (Andiny, 2018).

Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan mempunyai korelasi yang sangatkuat, karena pada tahap awal proses pembangunan tingkat Kemiskinan cenderung meningkat dan pada saat mendekati tahap akhir pembangunan jumlah orang miskin berangsur-angsur berkurang menurut (Tambunan, 2011).

Pengangguran tidak signifikan mempengaruhi Kemiskinan di Kota Medan. Dimana nilai t hitung Pengangguran sebesar  $-0.415 < 1.833$  ( $n-2=11-2=9$  a5%) dengan nilai signifikan sebesar  $0.010 < 0.05\%$ . Dimana Pengangguran di Kota

Medan berpengaruh terhadap Kemiskinan. Dimana jika Pengangguran meningkat 1 persen maka Kemiskinan juga ikut meningkat 1 persen. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa Pengangguran dan Kemiskinan selalu memiliki hubungan. Karena masyarakat yang menganggur tidak mempunyai penghasilan dan pengaruhnya adalah pasti miskin. (Yacoub, 2012).

Pendidikan signifikan mempengaruhi Kemiskinan di Kota Medan. Dimana nilai t hitung Pendidikan sebesar  $-0.554 < 1.833$  ( $n-2=11-2=9$  a5%) yang dimana lebih kecil dari t tabel dengan nilai sig  $0.582 > 0,05\%$ . Dimana pada kota Medan bahwa pendidikan tidak berpengaruh terhadap Kemiskinan, Dimana pendidikan yang tinggi tidak selalu berpengaruh terhadap penurunan tingkat keluarga miskin di kota Medan. Karena banyak masyarakat yang tidak berpendidikan tinggi memanfaatkan keahliannya dengan membuka usaha dan berkebudan sehingga pendidikan tidak bisa menjadi patokan atau alat ukur penurunan Kemiskinan (Yacoub, 2012).

Lalu tenaga kerja di pedesaan umumnya di sector pertanian dan informal tidak membutuhkan pendidikan

khusus. Sehingga jumlah tenaga kerja yang diserap pada daerah pedesaan jauh lebih tinggi dari pada perkotaan untuk jenjang pendidikan tidak sekolah, tidak tamat SD dan SLTP. Dalam hal ini membuktikan bahwa meskipun pendidikan rendah, namun masih dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan hidup melalui sector informal (Aristina, Budhi, Wirathi, & Darsana, 2017). Hal ini sesuai dengan penelitian Mahsunah (2012) dalam (Aristina, Budhi, Wirathi, & Darsana, 2017) yang menyatakan bahwa tingkat Pendidikan tidak mempengaruhi Kemiskinan.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa:

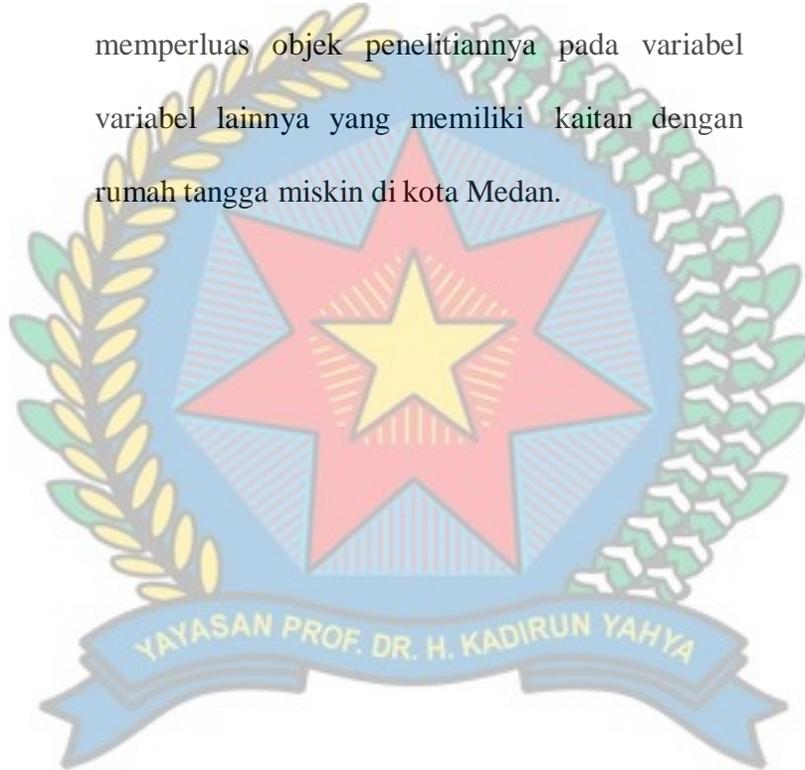
1. Variabel Pertumbuhan Ekonomi terbukti berpengaruh signifikan dan positif terhadap variabel rumah tangga miskin di kota Medan.
2. Variabel Pengangguran terbukti berpengaruh signifikan dan positif terhadap variabel rumah tangga miskin di kota Medan.
3. Variabel Pendidikan terbukti tidak signifikan berpengaruh terhadap variabel rumah tangga miskin di kota Medan.

#### B. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka berikut ini saran dari penelitian:

1. Pemerintah harus lebih berfokus pada penurunan tingkat Pengangguran dan peningkatan Pertumbuhan Ekonomi di Kota Medan agar keluarga miskin meningkat dan dapat keluar dari garis Kemiskinan.
2. Bagi masyarakat kota Medan, sebaiknya lebih meningkatkan usaha melalui UMKM ataupun mencari pekerjaan yang lebih baik agar bisa keluar dari lingkaran kemiskinan

3. Untuk penelitian selanjutnya disarankan agar memperluas objek penelitiannya pada variabel variabel lainnya yang memiliki kaitan dengan rumah tangga miskin di kota Medan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto, Setyobudi Ismanto (2014). *Konsumen dan Pelayanan Prima*. Malang:Gava Media.
- Ghozali, Imam (2017). “*Aplikasi Analisis Multivarite Dengan Program SPSS*”. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gregory Mankiw (2017) *Teori Makro Ekonomi Edisi Ke 6*, (Jakarta: Erlangga)HM. Said, (2010) Ilmu Pendidikan (Bandung: Alumni,)
- Isnaini Harahap (2018) *Ekonomi Pembangunan*, (Medan: Perdana Publishin) Jacobus, E. H., Kindangen, P., & Walewangko, E. N. (2021). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Kemiskinan rumah tangga di Sulawesi Utara. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*, 19(3), 86-103.
- Lincoln Arsyat (2015) *Ekonomi Pembangunan* (Yogyakarta : Universitas Gajah Mada, 2015
- Mulia, R. A., & Saputra, N. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Kota Padang. *Jurnal El-Riyasah*, 11(1), 67-83.
- Ndakularak, E., Setiawina, N. D., & Djayastra, I. K. (2014). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat kabupaten/kota di Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 3(3), 140-153.
- Sadono Sukirno (2016) *Mikroekonomi teori pengantar* Publisher:Jakarta : Rajagrafindo Persada
- Sugiyono (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Edi. (2014) *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung:Refika. Aditama.